

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Retno Yulianti
NIM 12108244066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016 ” yang disusun oleh Retno Yulianti, NIM 12108244066 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 03 Juni 2016
Dosen Pembimbing Skripsi


Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2016
Yang menyatakan

Retno Yulianti
NIM 12108244066

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016" yang disusun oleh Retno Yulianti, NIM 12108244066 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Ketua Penguji		18-7-2016
Supartinah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18-7-2016
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji Utama		18-7-2016

Yogyakarta, 20 JUL 2016..
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan dan kemudahan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tiada hentinya.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara Indonesia.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Retno Yulianti
NIM 12108244066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok sejumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis karangan dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil menulis karangan dan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata juga meningkat dari 65,47 pada pra tindakan menjadi 73,59 pada siklus I dan 78,84 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan menulis juga meningkat dari 44% pada pra tindakan menjadi 69% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II.

Kata kunci : *Keterampilan menulis karangan narasi, media pop-up book.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016” ini dengan sebaik-baiknya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan dan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Banu Setyo Adi, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali peneliti dengan pengetahuan.

7. Bapak Sidik Parwoto, SP. dan Ibu Titi Sumarni, selaku kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan lewat tenaga, materi, dan pikiran, serta doa yang senantiasa dipanjatkan.
8. Ibu Suharmi, S. Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Kedunglegok yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
9. Bapak Juwadi, S. Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Ibu guru beserta siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok yang telah turut berpartisipasi dan membantu pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa kelas H PGSD UNY 2012 yang telah memberikan dukungan, motivasi, kebahagiaan, dan pengalaman terindah yang tidak terlupakan selama 4 tahun menempuh kuliah bersama.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang lebih baik. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Juli 2016
Penulis



Retno Yulianti
NIM 12108244066

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis	10
1. Pengertian Menulis	10
2. Fungsi dan Tujuan Menulis	12
3. Tahapan Menulis	16
4. Manfaat Menulis	20
B. Karangan Narasi	22
1. Jenis-jenis Karangan	22
2. Pengertian Karangan Narasi	25

3. Jenis-jenis Karangan Narasi	27
4. Unsur-unsur Karangan Narasi	30
C. Media Pembelajaran	34
1. Pengertian Media Pembelajaran	34
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	37
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	42
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	45
D. Media <i>Pop-Up Book</i>	48
1. Pengertian Media Pop-Up Book	48
2. Jenis-jenis Pop-Up	49
3. Manfaat <i>Pop-Up Book</i>	51
4. Langkah-langkah Membuat Media Pop-Up Book	52
5. Kelebihan Media Pop-Up Book	54
E. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	56
F. Pembelajaran Menulis Karangan Menggunakan Media Pop-Up Book	59
G. Penelitian Relevan	60
H. Kerangka Pikir	63
I. Hipotesis Tindakan	65
J. Definisi Operasional	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Subjek dan Objek Penelitian	68
C. Setting Penelitian	68
D. Desain Penelitian	69
E. Metode Pengumpulan Data	75
F. Instrument Penelitian	76
G. Teknik Analisis Data	81
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	84
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	84

2. Deskripsi Kondisi Awal (Pratindakan)	85
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	89
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	89
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	89
c. Pengamatan Tindakan Siklus I	98
1) Hasil Observasi Siklus I	98
2) Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus I	102
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	106
4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	108
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	108
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	109
c. Pengamatan Tindakan Siklus II	115
1) Hasil Observasi Siklus II	115
2) Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II	117
d. Refleksi Tindakan Siklus II	121
B. Pembahasan	122
C. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	149
Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	29
Tabel 2. Pedoman Observasi Siswa	77
Tabel 3. Pedoman Observasi Guru	78
Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	79
Tabel 5. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	80
Tabel 6. Kriteria Persentase Penilaian	82
Tabel 7. Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Pratindakan	87
Tabel 8. Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Siklus I	103
Tabel 9. Perbandingan Hasil Menulis Karangan Pratindakan dan Siklus I	104
Tabel 10. Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Siklus II.....	118
Tabel 11. Perbandingan Hasil Menulis Karangan Siklus I dan Siklus II.....	119
Tabel 12. Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Menulis Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	143
Tabel 13. Perbandingan Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	144

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Narasi	32
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	65
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kemmis & MC. Taggart	70
Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan KKM Pratindakan	88
Gambar 5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Pratindakan dan Siklus I	105
Gambar 6. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	120
Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	143
Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok	144

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV	156
Lampiran 3. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV	157
Lampiran 4. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	158
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru	160
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa	162
Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	164
Lampiran 8. Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	166
Lampiran 9. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan	169
Lampiran 10. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	172
Lampiran 11. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	175
Lampiran 12. Lembar Observasi Guru Siklus I	178
Lampiran 13. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	180
Lampiran 14. Transkrip Penilaian pada Pratindakan	182
Lampiran 15. Transkrip Penilaian pada Siklus I	185
Lampiran 16. Transkrip Penilaian pada Siklus II	188
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	191
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	199
Lampiran 19. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> Media.....	207
Lampiran 20. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas	210
Lampiran 21. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah DIY	211
Lampiran 22. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	212
Lampiran 23. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Purbalingga	214
Lampiran 24. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bapeda Kabupaten Purbalingga	215
Lampiran 25. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga	216
Lampiran 26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SD	217

Lampiran 27. Dokumentasi	218
--------------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 159) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak pernah lepas dari kegiatan menulis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menulis merupakan dasar pembelajaran menulis dijenjang selanjutnya dan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Faktanya sekarang ini pembelajaran terkait keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Kegiatan menulis karangan yang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dapat diketahui dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada saat proses pembelajaran menulis karangan diperoleh data pengamatan, yaitu: (1) keterampilan menulis karangan narasi masih rendah; (2) kurangnya penguasaan terkait ejaan dan tata bahasa; (3) siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan yang padu dan runtut sesuai dengan urutan waktu; (4) siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan; (5) media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menulis karangan kurang bervariasi; (6) pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan; dan (7) siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan

menulis karangan narasi kurang bervariasi. Akibatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi menjadi kurang optimal.

Peneliti dan guru kelas IV melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, mengingat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Azhar Arsyad (2006: 2-3) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Hamalik (Azhar Arsyad, 2006: 15), bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui media pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan pada teori tahapan perkembangan menurut Piaget, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok rata-rata berusia

10 tahun yaitu berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik apabila dihadapkan dengan masalah secara verbal tanpa ada bahan yang konkret. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru. Selain itu, mereka juga menyukai permainan yang membuat mereka senang. Dengan demikian, jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok adalah media visual karena membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok adalah dengan menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Dzuanda (Fajarsih Darusuprpti, 2015: 57) menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita secara menarik dengan tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Dengan demikian, peneliti dan guru kelas sepakat memilih media *pop-up book* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengingat banyaknya kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut.

Riani Astuti (2015: 41) menyebutkan bahwa media *pop up* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata; (3) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan; (5) dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; (6) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; (7) menyediakan umpan pembelajaran; (8) menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari; serta (9) menghibur dan menarik perhatian siswa.

Media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi memiliki kelebihan sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok menggunakan media *pop-up book*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon

Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016”. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam memilih kosakata, mengorganisasikan isi, menuliskan huruf kapital, dan menggunakan tanda baca.
3. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok serta mengembangkan kalimat menjadi karangan yang padu dan runtut sesuai dengan urutan waktu.
4. Siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan.
5. Media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menulis karangan kurang bervariasi.
6. Pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan.
7. Siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah agar penanganannya lebih spesifik. Penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ini, memiliki beberapa manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan oleh guru yang mengampu di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan.
- b. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Mengembangkan keterampilan guru kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*.
- d. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

2. Bagi Siswa

- a. Memberi kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis karangan.
- b. Menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
- d. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi.
- e. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah.

- b. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan penggunaan media *pop-up book* pada pembelajaran menulis karangan narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 248), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, siswa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 159), bahwa menulis merupakan keterampilan dalam proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Pernyataan tersebut didukung oleh Rusyana (Ahmad Susanto, 2013: 247), bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan suatu gagasan/ pesan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis.

Akhadiah (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1999: 262) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Pendapat serupa disampaikan oleh Harris dan Lado (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1999: 263), bahwa menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Pendapat senada disampaikan Ahmad Susanto (2013: 248-249), bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikiran, serta menuangkan isi hati melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Murray (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1999: 263), mendeskripsikan menulis sebagai proses pengekspresian ide-ide yang ditemukan dan digali dengan pengaruh pengetahuan dasar yang dimilikinya. Pendapat tersebut didukung oleh Kelly (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1999: 276), bahwa kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspreasiannya. Pendapat lain disampaikan Murray (Saleh Abbas, 2006: 127), bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali. Dengan kata lain sebelum

atau sesudah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Kegiatan menulis melibatkan aspek bahasa dan isi, yaitu: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, serta pengembangan model karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang diungkapkan dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dengan melalui pelatihan secara rutin dan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

2. Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22-23), menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Dari pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi

tidak langsung yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, memudahkan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan pengalaman yang bermakna.

Fachruddin Ambo Enre (1988: 6) menyebutkan beberapa kegunaan menulis, sebagai berikut.

- a. Menulis membantu menemukan kembali sesuatu yang pernah kita ketahui. Menulis dengan topik tertentu dapat merangsang pemikiran serta membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b. Menulis membantu menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk terus menuangkan gagasan-gagasan yang tidak akan berkembang tanpa menulis.
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya secara teratur.
- d. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran.
- e. Menulis menjadikan pikiran seseorang terlihat lebih obyektif.
- f. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, serta memahami materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama.
- g. Menulis membantu kita dalam memecahkan masalah.

Selain memiliki fungsi/ kegunaan, kegiatan menulis juga memiliki banyak tujuan. Misalnya menulis bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, menyatakan pendapat atau mengekspresikan perasaan. Henry Guntur Tarigan (2008: 24-25) mengemukakan tujuan menulis adalah

sebuah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas tujuan menulis menurut Henry Guntur Tarigan, sebagai berikut.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif,
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuatif,
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer,
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Ahmad Susanto (2013: 253-254) juga mengelompokkan tujuan menulis ke dalam empat kategori, sebagai berikut.

- a. Tulisan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan, disebut wacana persuasif.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan melalui sebuah karya yang diciptakan disebut dengan tulisan literer atau wacana kesastran.
- d. Tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik dengan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif.

Hipple (Henry Guntur Tarigan, 2008: 25-26) menyebutkan beberapa tujuan dalam penulisan, sebagai berikut.

- a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) merupakan tulisan yang dibuat oleh penulis karena ditugaskan, tidak berdasarkan kemauan sendiri.
- b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya yang telah dibuat. Tujuan altruistik merupakan kunci keterbacaan suatu tulisan.
- c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.
- d. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- e. *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tulisan yang bertujuan memperkenalkan pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif) merupakan tujuan yang berhubungan dengan tujuan pernyataan diri serta melibatkan diri dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk meneliti pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya secara cermat agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis yaitu menulis bertujuan untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, menyatakan pendapat dan mengekspresikan perasaan. Sedangkan fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, memudahkan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan pengalaman yang bermakna. Tulisan dikatakan berhasil apabila isi atau pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga tujuan menulis karangan narasi adalah untuk menghibur dan mengekspresikan perasaan.

3. Tahapan Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Sabarti Akhadiyah, dkk. (1993: 104) menyatakan bahwa tahapan dalam menulis karangan meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Dalam tahap prapenulisan hal-hal pokok yang

mengarah pada seluruh kegiatan penulisan direncanakan terlebih dahulu. Setelah direncanakan, gagasan-gagasan tersebut dikembangkan melalui tahap penulisan. Pada tahap penulisan ini seluruh gagasan-gagasan yang telah direncanakan dikembangkan menjadi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf. Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu tahap revisi, penulis meninjau kembali hasil tulisannya untuk diperbaiki dan dikembangkan menjadi tulisan yang lebih baik.

Tompkins (2010: 52) menyebutkan tahapan-tahapan dalam menulis, sebagai berikut.

a. Tahapan Prapenulisan

Tahapan ini meliputi sejumlah kegiatan, yaitu:

- 1) memilih topik,
- 2) menentukan tujuan menulis,
- 3) mengumpulkan dan mengorganisir ide-ide.

b. Tahapan Penyusunan Draft

Dalam tahapan ini penulis menuangkan gagasan dan menekankan ide ke dalam tulisan berupa draft kasar.

c. Tahapan Revisi

Tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Membaca ulang draft kasar

Setelah membaca ulang draft kasar, siswa merevisi tulisan dengan menambahkan, mengganti, dan menghapus.

2) Berbagi konsep dalam kelompok menulis

Siswa dalam kelompok menulis menanggapi draft kasar yang telah ditulis dan memberikan saran untuk revisi.

3) merevisi tulisan

siswa merevisi tulisan dengan menambahkan kata-kata, kalimat pengganti, menghapus paragraf, dan memindahkan frase.

d. Tahapan Editing

Editing adalah menempatkan sebuah tulisan ke dalam bentuk akhir.

Fokus utama dalam tahapan ini yaitu pada isi tulisan dan teknik penulisan. Siswa mengubah tulisan mereka dengan memperbaiki kesalahan ejaan dan kesalahan mekanis lainnya. Dalam tahap editing ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Menemukan kesalahan

Siswa mengoreksi tulisan dengan membaca kata demi kata secara cermat, untuk mencari dan menandai kemungkinan kesalahan.

2) Memperbaiki kesalahan

Setelah siswa mengoreksi tulisan dan menemukan banyak kesalahan, mereka memperbaiki kesalahan secara mandiri atau dengan bantuan seorang editor.

e. Tahapan Publikasi/ Penerbitan

Dalam tahap ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui penerbit dengan membuat buku, atau dengan berbagi tulisan.

Haryadi dan Zamzani (1997: 78-81) juga menyatakan ada lima tahapan dalam proses penulisan, sebagai berikut.

a. Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

b. Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf dirangkai menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan.

c. Merevisi

Pada tahap revisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

d. Mengedit

Dalam tahap ini, penulis menuliskan kembali tulisannya setelah direvisi. Pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.

e. Mempublikasi

Mempublikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, bercerita, peragaan, dan sebagainya. Secara sederhana, karangan anak-anak dapat dipublikasikan lewat papan tempel atau dibacakan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahapan menulis dimulai dari pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan yang terakhir yaitu mempublikasi. Penulisan karangan narasi dalam penelitian ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (a) pramenulis, (b) menulis, (c) merevisi, (d) mengedit, dan (e) mempublikasikan.

4. Manfaat Menulis

Menulis sebagai salah satu media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah, dkk. (Ahmad Susanto, 2013: 255-256), menulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi dalam diri, serta mengetahui sejauh mana pengetahuan kita tentang suatu topik.

- b. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang kita miliki.
- c. Kegiatan menulis membuat kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis dapat menambah wawasan kita.
- d. Menulis sebagai media komunikasi yang mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Melalui tulisan kita dapat menilai gagasan kita sendiri secara objektif.
- f. Menulis dapat membantu kita dalam memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Menulis mendorong kita untuk belajar secara aktif, sehingga kita bisa menemukan sekaligus memecahkan masalah sendiri.
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir secara teratur.

Morsey (Henry Guntur Tarigan, 2008: 20-21) menjelaskan manfaat menulis, yaitu untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain apabila penulis dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata, dan struktur kalimat yang jelas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup hanya menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk

tulisan. Namun, penulis dituntut untuk meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis.

Henry Guntur Tarigan (2008: 22-23) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis diantaranya untuk mengenali kemampuan dan potensi pribadi, mengembangkan gagasan, memperluas wawasan, memecahkan masalah, membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara teratur, serta menumbuhkan keberanian dan sikap percaya diri dalam menuangkan ide maupun perasaan dalam bentuk tulisan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Manfaat menulis yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan ke dalam bentuk tulisan karangan narasi, dan membiasakan diri untuk berpikir serta berbahasa secara teratur.

B. Karangan Narasi

1. Jenis-jenis Karangan

Mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis. Menurut Cipta Loka Caraka (2002: 12), mengarang berarti menggunakan

bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik, sehingga apa yang ingin disampaikan pengarang dapat dirasakan oleh pembaca. Pendapat lain disampaikan oleh Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1997: 77), bahwa mengarang bukan sekedar menuliskan simbol-simbol grafis ke dalam bentuk kata, dan menyusun kata-kata menjadi kalimat menurut aturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan hasil pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan tepat.

Mengarang terbagi menjadi beberapa jenis. Sabarti Akhadiyah, dkk. (1993: 127) mengelompokkan jenis-jenis karangan ke dalam empat macam, yaitu:

a. Karangan Narasi (Cerita)

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

b. Karangan Deskripsi (Lukisan)

Deskripsi merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Melalui deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek.

c. Karangan Eksposisi (Paparan)

Paparan merupakan karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang.

d. Argumentasi (Persuasi)

Argumentasi merupakan karangan yang berusaha membuktikan sesuatu dengan mengemukakan alasan-alasan yang meyakinkan.

Pendapat tersebut didukung oleh Mudrajat Kuncoro (2009: 72-78) yang menyebutkan bahwa ada empat gaya utama dalam menulis yaitu eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan narasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

a. Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

b. Deskripsi

Deskripsi memberi gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian.

c. Narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis karangan yang telah disampaikan oleh Sabarti Akhadiyah dan Mudrajad Kuncoro di atas, antara keduanya memiliki persamaan yang menyebutkan bahwa jenis-jenis karangan terbagi menjadi empat, yaitu karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, dan karangan argumentasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis. Ada beberapa jenis karangan, yaitu: karangan deskripsi (lukisan), karangan narasi (cerita), karangan eksposisi (paparan), dan karangan argumentasi (persuasi). Jenis-jenis karangan tersebut mempunyai tujuan dan ciri-ciri yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memilih satu jenis karangan yaitu karangan narasi.

2. Pengertian Karangan Narasi

Berikut akan dipaparkan beberapa pendapat mengenai pengertian karangan narasi. Gorys Keraf (2007: 135-136) menerangkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan waktu (rangkaiannya). Rangkaian waktu inilah yang nantinya menjadi pembeda antara narasi dan

deskripsi. Dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalinkan dan dirangkakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu.

Menurut Akhadijah (1993: 127), karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Mudrajat Kuncoro (2009: 77) menjelaskan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita, sehingga narasi diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan (fiksi). Peristiwa yang dikisahkan dalam karangan narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya, dan terikat oleh kesatuan ruang dan waktu. Ciri utama dari karangan narasi adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai.

Pendapat serupa disampaikan J. Ch. Sujanto (1988: 111), bahwa narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan kata lain narasi adalah semua yang menyangkut peran dan peristiwa-peristiwa yang berkembang dalam rangkaian waktu. Ciri utama narasi adalah gerak atau perubahan dari

keadaan suatu waktu menjadi keadaan lain pada waktu berikutnya, melalui peristiwa-peristiwa yang berangkaian. Menurut Dadan Suwarna (2012: 4), narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Karangan narasi mengisahkan kebahagiaan dan penderitaan hidup seseorang dengan teknik penyampaian menggunakan suasana hati/ emosi yang dialami oleh siapapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu karangan yang berusaha untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu (kronologis). Unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tulisan yang menceritakan urutan kejadian secara kronologis dalam kesatuan ruang dan waktu.

3. Jenis-jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuan penulisannya karangan narasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Menurut Gorys Keraf (2007: 136), narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, serta memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Berdasarkan sifatnya, narasi ekspositoris dibagi lagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris yang bersifat khas atau khusus dan

narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi. Gorys Keraf (2007: 137) menjelaskannya sebagai berikut.

a. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan tentang cara melakukan sesuatu seperti bagaimana cara membuat perahu kertas, dan lain-lain.

b. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus

Narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa tersebut tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Misalnya narasi mengenai seseorang yang pertama kali masuk sekolah, dan lain-lain.

Dengan demikian narasi ekspositoris merupakan sebuah karangan yang memberikan informasi kepada para pembaca dengan menyajikan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan. Berbeda dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas sebuah peristiwa atau kejadian dengan melibatkan daya khayal (imajinasi).

Gorys Keraf (2007: 138) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa untuk merangsang daya khayal para pembaca. Semua objek dipaparkan

sebagai suatu rangkaian gerak. Kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, yaitu bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya imajinasi penulis dalam memaparkan suatu rangkaian peristiwa. Perbedaan pokok dari kedua jenis narasi tersebut dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif Menurut Gorys Keraf (2007: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan perbedaan kedua jenis narasi di atas, selanjutnya narasi dikelompokkan menjadi dua yaitu narasi fiktif dan nonfiktif. Narasi yang berisi fakta (nonfiktif) disebut dengan narasi ekspositoris dan narasi yang berisi fiksi (fiktif) disebut dengan narasi sugestif. Bentuk-bentuk narasi yang berhubungan dengan kesusastraan merupakan narasi yang bersifat fiktif meliputi roman, novel, cerpen, dongeng, cerbung, ataupun cergam. Adapun narasi yang bersifat nonfiktif meliputi kisah pengalaman (sejarah), biografi, dan autobiografi. Menurut Gorys Keraf (2007: 141) selain kedua

bentuk narasi tersebut masih ada beberapa jenis narasi yang belum banyak diuraikan, antara lain: anekdot, insiden, sketsa, dan profil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi yang berisi fakta (nonfiktif) disebut dengan narasi ekspositoris dan narasi yang berisi fiksi (fiktif) disebut dengan narasi sugestif.

Penelitian ini menggunakan jenis narasi sugestif. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang memberi makna atas sebuah peristiwa atau kejadian dengan melibatkan daya khayal (imajinasi). Narasi sugestif terjadi karena adanya imajinasi penulis dalam memaparkan suatu rangkaian peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Penulisan narasi pada penelitian ini menggunakan media *pop-up book* sebagai media untuk merangsang daya khayal (imajinasi) siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi sugestif.

4. Unsur-unsur Karangan Narasi

Karangan narasi mempunyai beberapa unsur pokok yang dijadikan pedoman dalam menulis karangan narasi. Unsur-unsur tersebut harus terlihat dalam sebuah karangan yang terbentuk agar pembaca mampu mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Gorys keraf (2007:145) menjelaskan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen pembentuknya meliputi perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur penceritaan atau alur terjadinya suatu peristiwa.

Henry Guntur Tarigan (2005:221) menyebutkan unsur-unsur pembangun dalam karangan fiksi, meliputi: (a) tokoh dan penokohan; (b) alur/plot; (c) latar tempat dan waktu/ *setting*, (d) sudut pandang, (e) tema, dan (f) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut.

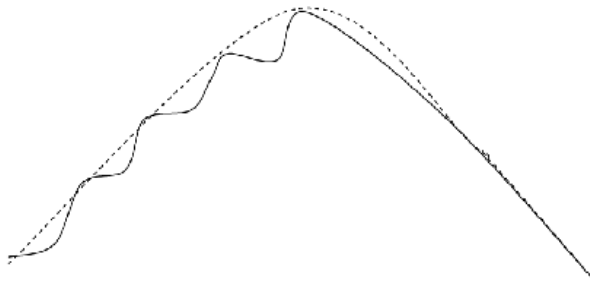
a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Henry Guntur Tarigan (2005:221) tokoh cerita merupakan pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita melalui alur dalam cerita. Tokoh dalam cerita dapat berupa manusia maupun binatang yang disertai dengan nama dan karakternya. Pelukisan fisik maupun karakter tokoh dalam sebuah cerita inilah yang menjadi fokus perhatian siswa pertama kali.

b. Alur/ Plot

Setiap karangan narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan antara peristiwa-peristiwa dalam sebuah narasi. Henry Guntur Tarigan (2005: 236) mengatakan alur atau "*plot*" dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur berhubungan dengan peristiwa, konflik, klimaks, dan penyelesaian kisah. Selain itu alur juga berkaitan dengan tokoh, dan segala sesuatu yang digerakkan/ dikisahkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alur cerita fiksi merupakan sebuah struktur yang sengaja dibangun dan dikembangkan untuk menampilkan tokoh dan cerita secara utuh dan padu.

Berdasarkan urutan/ tahapan struktur penyusunannya, alur dapat digolongkan menjadi alur maju dan alur mundur. Lebih jelasnya Gorys Keraf (2007: 146) menggambarkan alur narasi pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Narasi

Dalam gambar di atas garis yang tidak rata menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam sebuah narasi yang mengalami beberapa klimaks. Selain klimaks utama, masih ada klimaks-klimaks kecil yang membangun sebuah cerita. Menurut Gorys Keraf (2007: 147), alur atau plot merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik dalam sebuah narasi dan berusaha menciptakan situasi yang seimbang. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam menyusun sebuah cerita. Alur mengatur hubungan antara tindakan dengan situasi maupun tokoh yang terlibat pada suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu.

c. Latar/ *Setting*

Henry Guntur Tarigan (2005: 249-253) menjelaskan latar atau “*setting*” sebagai dasar berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjuk pada situasi

tempat, yaitu lokasi terjadinya suatu cerita, waktu terjadinya cerita, dan lingkungan sosial budaya. Latar tempat menunjuk pada pengertian tempat dimana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Latar waktu dipahami sebagai kapan berlangsungnya berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerita fiksi. Latar sosial budaya dipahami sebagai keadaan kehidupan sosial budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita tersebut.

d. Sudut Pandang (*Point of View*)

Henry Guntur Tarigan (2005: 269-272) menyebutkan bahwa sudut pandang merupakan sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan sebuah cerita dan mengungkapkan gagasannya. Sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama, dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama mengisahkan tentang tokoh “aku” sebagai pusat pengisahan, sedangkan sudut pandang orang ketiga menampilkan kisah dengan tokoh “dia” sebagai pusat pengisahannya. Tokoh “dia” biasanya ditampilkan dengan menggunakan nama tokoh.

e. Tema

Henry Guntur Traigan (2005: 260) menyebutkan tema merupakan pondasi atau dasar pengembangan suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang. Tema berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia

karena sastra berbicara mengenai berbagai aspek masalah kemanusiaan.

f. Gaya Bahasa

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman batin seorang pengarang. Menurut Henry Guntur Tarigan (2005: 274), aspek bahasa dalam teks sastra merupakan *input* bahan, sarana, atau media pengekspresian gagasan. Aspek bahasa yang digunakan dalam sebuah cerita dikreasikan dengan indah dan menarik menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembentuk karangan fiksi antara lain: tema, alur/ plot, tokoh dan penokohan, latar/ *setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa. Hal ini dijadikan pedoman dalam menulis karangan narasi dan merupakan ciri yang harus terlihat dalam sebuah karangan yang terbentuk sehingga pembaca mampu mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Karangan narasi pada penelitian ini menggunakan unsur-unsur karangan fiksi yaitu: alur, penokohan, latar, dan tema (amanat).

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Azhar Arsyad (2006: 2-3)

menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal. Media pembelajaran berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pengertian serupa disampaikan oleh Ibrahim (Suharjo, 2006: 108), bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran agar dapat menarik perhatian, dan minat siswa dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Zainal Aqib (2013: 50) juga menjelaskan bahwa media merupakan alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa). Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajar (siswa). Pernyataan tersebut didukung oleh Arief S. Sadiman (2009: 7), bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Gagne dan Briggs (Arief S. Sadiman, 2009: 6) menyebutkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen meliputi alat yang secara fisik

digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dalam lingkungan siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Contohnya: buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Ronald H. Anderson (1987: 21), bahwa alat bantu instruksional adalah media yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar dan memungkinkan terwujudnya hubungan antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa secara langsung.

Menurut Hujair A. H. Sanaky (2013: 3-4), media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media diantaranya: hubungan interaksi manusia, relitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Hujair A.H. Sanaky juga menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Atau dapat dikatakan lebih luas bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu komponen dari metodologi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar. Aspek pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Dengan demikian, untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV, guru perlu menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Suharjo (2006: 110) menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut.

a. Benda sebenarnya

Benda sebenarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu obyek (*object*) dan benda (*specimen*). Benda asli (obyek) merupakan semua benda yang masih asli dan alami seperti dimana benda tersebut hidup. *Specimen* atau benda/ barang meliputi benda-benda asli maupun sebagian benda-benda asli yang digunakan sebagai contoh.

b. Presentasi grafis

Merupakan suatu media yang disajikan dalam bentuk grafik, chart, peta, diagram, lukisan, dan gambar.

c. Gambar diam (potret)

Media gambar digunakan untuk mengungkapkan bentuk nyata maupun kreasi imajinasi sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat. Gambar dapat memperjelas masalah karena sifatnya konkret. Gambar yang digunakan harus dapat mengatasi keterbatasan ruang, keterbatasan kemampuan pengamatan guru, memiliki harga yang terjangkau, dan dapat digunakan secara praktis.

d. Gambar gerak

Media pembelajaran gambar gerak terbagi menjadi beberapa macam, yaitu *tape recorder/ Video Compact Disk (VCD)*, film, dan televisi. Media ini dapat menyajikan pesan dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan. Media ini cocok untuk menayangkan gerakan atau sesuatu yang bergerak.

e. Media audio

Merupakan media pembelajaran yang memberikan rangsangan suara atau isi pesan yang hanya dapat diterima oleh indera pendengaran saja. Beberapa contoh media audio misalnya: radio, *tape recorder*, dan *Compact Disk*.

f. Pengajaran terprogram

Pengajaran terprogram (*programmed instruction*) merupakan salah satu sarana penyampaian pengajaran dengan media cetak yang memungkinkan siswa belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya. Program disusun menurut langkah-langkah kegiatan belajar tertentu dimana setiap siswa dapat belajar sendiri melalui program tertentu, serta dapat mempengaruhi hasil yang telah dicapainya dalam setiap langkah.

g. Simulasi (peniruan situasi)

Simulasi merupakan tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura. Tujuan simulasi meliputi: (1) untuk melatih keterampilan tertentu, (2) untuk mempermudah pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, dan (3) untuk latihan memecahkan masalah.

h. Komputer

Merupakan suatu alat yang dapat membantu kelancaran tugas-tugas dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, komputer dapat digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya untuk mengetik makalah, untuk mencari informasi melalui CDROM, seperti: ERIC, BEI (British Educational Index), mengirim surat melalui *E-mail (Electronic Mail)*, pembelajaran melalui *E-learning*, serta mencari berbagai macam informasi melalui internet.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 3) menyebutkan jenis media yang sering digunakan untuk pembelajaran, adalah sebagai berikut.

a. Media grafis

Media grafis merupakan media yang memiliki ukuran panjang dan lebar, atau sering disebut dengan media dua dimensi. Yang termasuk media grafis yaitu, gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

b. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi merupakan model tiruan yang bentuknya lebih kecil dari aslinya atau hampir sama. Yang termasuk media tiga dimensi yaitu, model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, *pop-up*, diorama, benda asli, dan lain-lain.

c. Media proyeksi

Media ini ditampilkan di depan kelas dengan menggunakan alat proyeksi. Contoh dari media proyeksi antara lain: *slide*, *film strips*, film, OHP, dan lain-lain.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selanjutnya Zainal Aqib (2013: 52) menyebutkan jenis media pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Media grafis (simbol-simbol komunikasi visual), meliputi: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ chart, grafik/ graphs, kartun, poster, peta/ globe, papan flannel, papan bulletin.
- b. Media audio (dikaitkan dengan indera pendengaran), meliputi: radio dan alat perekam pita magnetic
- c. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya: file program komputer multimedia.

Hujair A.H. Sanaky (2013: 44-45) mengklasifikasikan media pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Media dalam kegiatan membaca yang menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- b. Alat-alat audio-visual, meliputi:
 - 1) Media proyeksi, seperti: *overheda projector*, *slide*, film, dan LCD
 - 2) Media non-proyeki, seperti: papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dll.
 - 3) Benda tiga dimensi, seperti: benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran dan museum sekolah.
- c. Media yang menggunakan teknik, meliputi: slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer dan internet.

- d. Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain-lain.
- e. Contoh-contoh perilaku atau suatu perbuatan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, meliputi: (a) media grafis; (b) media proyeksi; (c) media dua dimensi; (d) media tiga dimensi; (e) media audio; (f) multimedia; (g) media asli; dan (h) lingkungan sekitar.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan salah satu media tiga dimensi yang apabila dibuka, akan muncul objek gambar tiga dimensi. Media tiga dimensi dalam bentuk *pop-up book* ini sebagai model tiruan yang bentuknya lebih kecil dari objek aslinya.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu dalam mengajar dan merupakan komponen dari metodologi pembelajaran yang didesain sendiri oleh guru. Pernyataan tersebut didukung oleh Ashar Arsyad (2006: 15),

bahwa fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Kempt dan Dayton (Ashar Arsyad, 2006: 19), media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Selanjutnya Ashar Arsyad (2006: 21) menyebutkan bahwa media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan siswa dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Adapun Suharjo (2006: 108) mengatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (peserta didik).

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, Sri Anitah W., dkk. (2008: 6.9-6.10) menjelaskan sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu dalam menciptakan situasi belajar yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang berhubungan dengan komponen lain dalam menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran.
- d. Bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan yang dapat memancing perhatian siswa.

- e. Mempercepat proses belajar siswa.
- f. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- g. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dalam berpikir.

Raharjo (Suharjo, 2006: 109) menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan, sebagai berikut.

- a. Membuat konkret konsep yang abstrak
- b. Membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar
- d. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- e. Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- f. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa
- g. Membangkitkan motivasi belajar
- h. Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar
- i. Menyajikan informasi belajar secara konsisten serta dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- j. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, yang mengatasi batas waktu maupun ruang
- k. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar.

Adapun manfaat media pengajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- c. Metode pembelajaran lebih bervariasi karena guru tidak lagi monoton dalam memberikan materi, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- d. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran, yaitu: (a) mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran; (b) menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa; (c) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh guru; (d) merangsang siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran; dan (e) siswa memperoleh pengalaman langsung.

Manfaat media pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu: (a) lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita; (b) merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi; dan (d) memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media tiga dimensi berupa *pop-up book*.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 4) menjelaskan bahwa untuk menggunakan media pembelajaran secara baik, efektif, dan efisien, guru perlu memahami jenis dan manfaat media, kriteria dalam memilih media, kemampuan membuat atau mendesain

suatu media, serta kemampuan menggunakan media sebagai alat bantu mengajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 4-5) menyebutkan enam kriteria pemilihan media, sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan-tujuan instruksional, meliputi unsur pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
- b. Kesesuaian dengan isi bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi.
- c. Mudah diperoleh atau dibuat oleh guru.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir atau perkembangan siswa

Azhar Arsyad (2006: 75-76) juga menyebutkan enam kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media, sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan mengacu kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan lama
- d. Guru terampil menggunakannya dalam proses pembelajaran
- e. Pengelompokkan sasaran, meliputi kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

f. Sesuai dengan mutu teknis.

Suharjo (2006: 121) menjelaskan bahwa pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal, seperti: (a) memperhitungkan kelebihan dan kelemahan dari sebuah media, (b) harus obyektif dalam memilih media, (c) memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi, kemampuan anak, kemampuan guru dalam menggunakannya, ketersediaan bahan, ketersediaan dana, serta kualitas teknik (mutu media).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, meliputi tujuan kognitif, afektif, atau psikomotor; (b) mendukung bahan pembelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi, sehingga bahan pembelajaran tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa; (c) sesuai dengan karakteristik dan taraf berpikir siswa; (d) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dan keadaan lingkungan; (e) mudah dalam memperoleh atau membuat media apabila tidak tersedia di sekolah; serta (f) sesuai dengan kelompok sasaran, yaitu media yang digunakan cocok untuk kelompok besar, sedang, kecil, atau untuk perorangan.

Kriteria pemilihan media dalam penelitian ini, yaitu: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi; (b) gambar atau objek pada media

didukung oleh fakta-fakta dalam lingkungan kehidupan siswa, sehingga menjadi lebih bermakna; (c) sesuai dengan perkembangan atau taraf berpikir siswa sekolah dasar, yaitu pada tahap operasional konkret; (d) tidak menyita banyak waktu; serta (e) dapat digunakan dalam kelompok besar, sedang, kecil, maupun perorangan. Adapun media yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah media tiga dimensi berupa *pop-up book*, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

D. Media *Pop-Up Book*

1. Pengertian Media *Pop-Up Book*

Pop-up book merupakan salah satu kreasi melipat kertas yang menyajikan unsur-unsur tiga dimensi. Media ini mulai banyak dikembangkan di Indonesia, karena sifatnya yang unik dan fungsional. Menurut Joko Muktiono (Fajarsih Darusuprati, 2015: 57), *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan objek-objek gambar yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Fajarsih Darusuprati (2015: 57) berpendapat bahwa *pop-up* merupakan sebuah buku dengan unsur tiga dimensi yang memiliki tampilan gambar indah dan dapat ditegakkan sehingga memberikan efek bergerak ketika halamannya dibuka. Jatu Pramesti (2015: 22) juga menyebutkan bahwa media *Pop-up book* merupakan media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan dapat bergerak. Pendapat

serupa disampaikan oleh Riani Astuti (2015: 34), bahwa media *pop up* adalah sebuah media dalam bentuk kartu atau buku yang apabila dibuka dengan sudut 90° atau 180° akan memunculkan gambar tiga dimensi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* merupakan sebuah media berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita secara unik, menarik, dan bermakna, melalui tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *pop-up book* dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan media *pop-up book* untuk merangsang siswa dalam berpikir, mengekspresikan perasaan, dan menuangkan gagasan ke dalam sebuah karangan narasi. Gambar atau objek yang ada pada setiap halaman *pop-up book* akan memudahkan siswa dalam penyusunan karangan narasi. Dalam penelitian ini siswa dirangsang dengan menggunakan media *pop-up book* untuk memudahkan dalam memunculkan ide/ gagasan dan mengembangkan menjadi karangan narasi.

2. Jenis-jenis *Pop-Up*

Fajarsih Darusuprapti (2015: 58-59) menyebutkan bahwa *pop-up* memiliki beberapa jenis, sebagai berikut.

a. *Transformations*/ transformasi

Transformasi merupakan tampilan bentuk *pop-up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal. Pada saat

lembar ditarik ke samping atau ke atas tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

b. *Volvelles*

Volvelles adalah tampilan bentuk *pop-up* yang menggunakan bentuk lingkaran dalam pembuatannya, dan digunakan dengan memutar bagian-bagian yang berporos.

c. *Peepshow/ buku tunnel*

Peepshow atau terowongan buku, tersusun serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu di belakang kertas lainnya, sehingga tercipta perspektif seperti melihat ke dalam sebuah terowongan.

d. *Carousel*

Carousel menggunakan tali, pita, kancing, dan sebagainya untuk menciptakan tampilan dua dimensi atau tiga dimensi yang apabila dibuka atau dilipat kembali akan membentuk benda kompleks yang terlihat seperti bentuk nyata.

e. *Box and cylinder*

Box and cylinder (kotak atau silinder) merupakan gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka.

f. *Pull tab*

Pull tab yaitu sebuah tab kertas geser, pita, atau sebuah bentuk yang ditarik dan didorong untuk menampilkan gerakan gambar baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media *pop-up* meliputi: *Transformations*, *Volvelles*, *Peepshow*/ buku *tunnel*, *Carousel*, *Box and cylinder*, dan *Pull tab*. Adapun jenis media *pop-up* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis transformasi. Hal ini dikarenakan pada *pop-up* jenis transformasi lebih mudah penggunaannya. Selain itu *pop-up* jenis transformasi juga dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.

3. Manfaat *Pop-Up Book*

Media *pop-up book* menyajikan *visualisasi* cerita melalui gambar-gambar tiga dimensi yang menarik dan berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya. Anggi Nur Cahyani (Riani Astuti, 2015: 36-37) menyebutkan beberapa manfaat *pop-up* dalam bentuk buku cerita anak, sebagai berikut.

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan menyukai buku serta merawat buku dengan sebaik mungkin.
- b. Lebih mendekatkan orang tua dengan anak, dimana orang tua dapat mendampingi putra putrinya saat membaca cerita pada *pop-up book*.
- c. Mengembangkan daya kreatifitas anak.
- d. Merangsang imajinasi anak.
- e. Penggambaran bentuk suatu benda yang disajikan dalam *pop-up book* dapat menambah pengetahuan anak.
- f. Dapat membiasakan anak untuk gemar membaca.

g. Anak lebih berperan aktif dalam berpikir dan berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media *pop-up* antara lain: dapat menarik minat siswa dalam kegiatan belajar, menambah pengetahuan, melibatkan siswa untuk berpikir aktif, mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi siswa, memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, serta menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak maupun guru dengan siswa. Dengan melihat banyaknya manfaat dari media *pop-up book* ini, maka media *pop-up book* dapat digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat media *pop-up book* dalam penelitian ini, yaitu dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media tiga dimensi berupa *pop-up book*.

4. Langkah-langkah Membuat Media *Pop-Up Book*

Langkah-langkah membuat media *pop-up book* transformasi menurut Richard Dungworth dan Ray Gibson (2005: 2-4) adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan seperti gunting, lem *fox*, *double tape*, *cutter*, penggaris, pensil, penghapus, dan gambar yang sudah di cetak menggunakan kertas yang agak tebal, misalnya kertas karton atau *ivory* 260. Tentukan ukuran kertas dan objek yang akan dibuat.

b. Menjiplak pola

Membuat pola pada secarik kertas dengan menjiplak, atau membuat desain gambar sendiri, bisa juga dengan mengunduh gambar dari internet sesuai dengan tema atau materi yang telah ditentukan.

c. Menyipkan alas/ *background*

Menyiapkan kertas untuk alas *pop-up*, yaitu terbuat dari kertas karton atau kertas *ivory* dengan bentuk persegi panjang. Pada bagian dalam dilapisi kertas bergambar sebagai *background*. Pilih gambar *background* yang cocok dan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari.

d. Menggunting gambar

Gunting gambar sebagai objek sesuai dengan pola gambar dan sisakan 3-5 cm dibawah objek sebagai penyangga. Menyiapkan kertas penyangga yang dilipat menjadi tiga, pada bagian tengahnya usahakan seukuran dengan sisa kertas di bawah objek yaitu 3-5 cm atau sesuai jarak objek dengan *background*.

e. Merekatkan gambar

Rekatkan gambar yang telah digunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Tempelkan salah satu bagian ujung kertas penyangga atas dengan bagian belakang gambar objek menggunakan *double tape*. Tempelkan kertas penyangga atas dan penyangga bawah pada kertas alas *pop-up* dengan rapi, lurus dan simetris. Kemudian tutup dengan perlahan alas *pop-up* dan lihat gerakan objek, apabila gerakannya tidak sempurna berarti ada kesalahan pada perhitungan jarak penyangga atasnya.

f. Membuat buku *pop-up/ pop-up book*.

Buat beberapa *pop-up* dengan ukuran yang sama, kemudian rekatkan masing-masing sisi belakang *pop-up*

g. Menambahkan kertas sampul

Beri *hard cover* dibagian luar sebagai sampul, lalu buat sampul semenarik mungkin dengan menambah beberapa hiasan.

5. Kelebihan Media *Pop-Up Book*

Anggi Nur Cahyani (Riani Astuti, 2015: 40) menjelaskan kelebihan *pop-up* dalam bentuk buku cerita yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dibandingkan dengan buku cerita pada umumnya. Inovasi-inovasi lain yang dimiliki buku *pop-up* seperti gambar yang dapat bergerak, berubah bentuk, bahkan dapat mengeluarkan bunyi dapat membuat anak-anak terkesan untuk membuka setiap halamannya dan mengikuti alur ceritanya. Selain itu, melalui *pop-up*, dapat memperkuat

pesan yang ingin disampaikan melalui cerita ilustrasi. Tampilan gambar ilustrasi yang berbentuk tiga dimensi membuat cerita semakin terasa nyata, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan kuat. Cara visualisasi ini akan membuat anak tidak merasa bosan membaca cerita.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media *pop-up book* sebagai media tiga dimensi yaitu: (a) menyajikan pengalaman secara langsung; (b) menyesuaikan karakteristik anak yang cenderung berfikir secara konkret; (c) dapat menunjukkan objek secara utuh, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, serta dapat menjelaskan alur suatu proses dengan runtut dan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up* memiliki kelebihan, antara lain: (a) siswa terlibat langsung dalam penggunaan media *pop-up*, sehingga siswa mendapat pengalaman nyata; (b) media *pop-up* menunjukkan objek secara utuh sehingga terlihat seperti nyata; (c) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; (d) memperkuat pesan yang ingin disampaikan; (e) menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; dan (f) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat.

Kelebihan media *pop-up book* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Melalui media *pop-up book* siswa dapat merangkai cerita menjadi bentuk karangan narasi yang runtut. Selain itu, media *pop-up book*

juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi.

E. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Usia anak sekolah dasar pada umumnya mulai usia 6-12 tahun. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Ahmad Susanto (2013: 72-73), perkembangan mental pada anak sekolah dasar yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan. Penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

2. Perkembangan Bahasa

Bagi anak sekolah dasar perkembangan bahasa minimal dapat menguasai tiga kategori, yaitu: (a) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, (b) dapat membuat kalimat majemuk, dan (c) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

3. Perkembangan Sosial

Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*), sikap bekerja sama (*kooperatif*), dan sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (*sosiosentris*)

4. Perkembangan Emosi

Menurut Syamsu Yusuf (Ahmad Susanto, 2013: 76), pada usia sekolah dasar anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi.

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak sekolah dasar, yaitu anak sudah dapat mengikuti peraturan dan sudah dapat membedakan konsep yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Menurut Piaget (Ahmad Susanto: 2013: 77), periode perkembangan dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut.

1. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini belum memasuki usia sekolah.
2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini peserta didik lebih sering meniru perilaku orang lain khususnya orang tua dan guru.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

4. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja, sehingga peserta didik sudah mampu mempelajari sesuatu yang abstrak.

Berdasarkan pada teori tahapan perkembangan menurut Piaget di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Menurut Ahmad Susanto (2013: 79), rentang usia 7-11 tahun mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang yaitu ditandai dengan ciri-ciri, sebagai berikut.

1. Anak mulai memandang dunia secara objektif.
2. Anak mulai berpikir secara operasional, dan memahami tentang peristiwa-peristiwa konkret.
3. Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi.
4. Anak mampu membentuk dan menggunakan hubungan sebab-akibat.
5. Anak mampu memahami konsep substansi, dll.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang telah dijelaskan di atas, pada usia ini keterampilan menulis siswa perlu dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu guru harus dapat memfasilitasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, diperlukan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak. Salah satu media yang dapat digunakan

pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah media *pop-up book*.

F. Pembelajaran Menulis Karangan Menggunakan Media *Pop-Up Book*

Media *pop-up book* merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media *pop-up book* yaitu sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide dan mengembangkan gagasan ke dalam sebuah karangan narasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*, sebagai berikut.

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan yang baik.
3. Siswa mengamati media *pop-up book* yang dibawa guru ke dalam kelas.
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa berdasarkan objek pada media *pop-up book*.
5. Siswa mengisi *mind map*/ peta konsep berdasarkan objek pada media *pop up*.
6. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat menjadi draft cerita/ kerangka karangan berdasarkan unsur-unsur narasi.

7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.
8. Siswa memperbaiki dan mengoreksi hasil tulisan narasi teman terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dengan menuliskan kembali hasil tulisan narasi tersebut.
9. Siswa mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya untuk melihat karya milik teman.
10. Guru mengadakan evaluasi
11. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Jenis media pembelajaran yang dapat melatih keterampilan menulis karangan, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah media visual karena dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak. Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD N 2 Kedunglegok adalah dengan menggunakan media *pop-up book*.

G. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Riani Astuti (2015)

Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara dalam kegiatan bercerita meningkat dari 71.55 menjadi 74.975 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78.3 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 40% pada prasiklus meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

2. Penelitian oleh Jari Yatun (2013)

Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pada nilai kemampuan awal mencapai rata-rata 60,85 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (35%), mengalami kenaikan setelah siklus I dengan rata-rata mencapai 66,60 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (45%) dan semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 76,08 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (100%).

3. Penelitian oleh Fajarsih Darusuprati (2015)

Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta”, bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus 59,9 menjadi 85,75.

Dari penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: (1) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi; (2) media pembelajaran

yang digunakan adalah media *pop-up book*; (3) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif; (4) teknik pengumpulan data melalui observasi, dan tes keterampilan menulis.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok masih rendah. Pembelajaran menulis karangan narasi belum diajarkan secara maksimal dan penggunaan media pembelajaran juga masih kurang optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, siswa juga masih kesulitan dalam pemilihan kosakata, pengorganisasian isi, penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, media merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran.

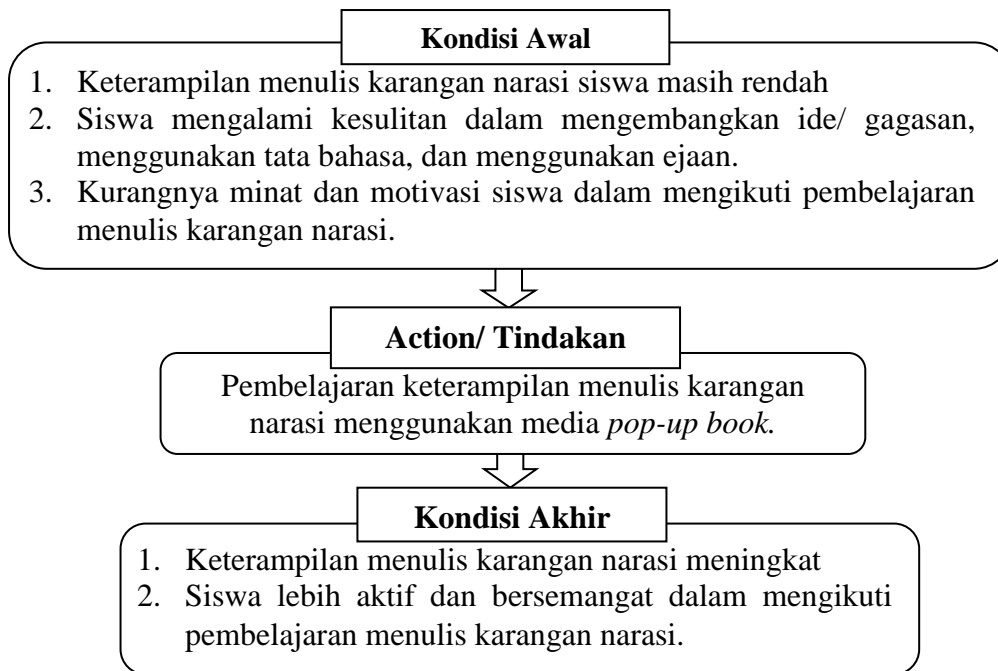
Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan pada teori tahapan perkembangan menurut Piaget, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Jenis

media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar adalah media visual karena membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV adalah media *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita secara menarik dengan tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi memiliki kelebihan sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka media *pop-up book* dapat membantu meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal tersebut karena media *pop-up book* memudahkan siswa dalam merangkai cerita sesuai gambar obyek yang ada di dalamnya. Peta konsep yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam merangkai cerita menjadi bentuk karangan narasi yang runtut. Selain itu, media *pop-up book* juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dapat meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*.

J. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasan ke dalam bentuk karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu (kronologis).

2. Media *pop-up book* adalah sebuah media berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita secara unik, menarik, dan bermakna melalui tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan dalam suatu kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disuatu kelas dengan permasalahan pokok yang diangkat dari kondisi nyata yang terjadi di kelas.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa data serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu tindakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan, sehingga bisa dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan

media *pop-up book* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Jumlah siswa kelas IV ada 16 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki, dan 8 siswa perempuan.

2. Objek.

Objek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok. Lokasi Sekolah berada di Desa Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi di dalam kelas, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis karangan. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan teknik, isi, maupun bahasa.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan narasi kurang bervariasi. Akibatnya kreatifitas siswa dalam menulis karangan narasi menjadi kurang optimal. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dapat meningkat.

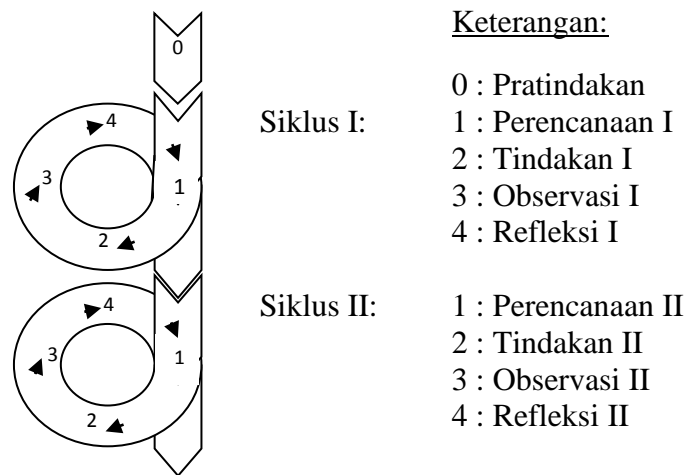
2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April 2016.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada penelitian ini, siklus terdiri dari beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta (3) refleksi (*reflection*). Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, peneliti merencanakan penelitian ini ke dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pratindakan. Apabila keterampilan menulis siswa belum mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Jika divisualisasi dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2013: 132) tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Model Penelitian tindakan Kemmis & Mc. Taggart

Adapun penjelasan dari gambar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pratindakan

Tahap ini merupakan prasiklus, sehingga siswa belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*. Siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, yaitu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan melakukan tanya jawab, kemudian siswa diberi tugas menulis karangan narasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *pop-up book*.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan merancang tindakan yang dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan melalui observasi.
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP).
RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Menyiapkan media, yaitu dengan membuat media *pop-up book* sesuai dengan materi dan tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 4) Melatih guru dalam menggunakan media *pop-up book* pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV sebagai kolaborator.
- 5) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Tindakan (*action*)

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan

pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Perencanaan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Pengamat mengamati siswa dan guru di kelas selama proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan menggunakan media *pop-up book*, sebagai berikut.

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan yang baik.
- 3) Siswa mengamati media *pop-up book* yang dibawa guru ke dalam kelas.
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa berdasarkan objek pada media *pop-up book*.
- 5) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengisi bagan *mind map* yang berisi pertanyaan terkait objek cerita dalam media *pop-up book*.
- 6) Siswa secara individu menuliskan kerangka karangan berdasarkan bagan *mind map* dan alur cerita dalam media *pop-up book*.

- 7) Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.
- 8) Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.
- 9) Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki.
- 10) Siswa mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya untuk melihat karangan narasi milik teman dan memberikan masukan atau komentar.
- 11) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Oservasi (*observing*)

Observasi adalah upaya pengamatan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan kepada guru dan siswa bersamaan dengan saat berlangsungnya tindakan. Sasaran yang diamati yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

Data yang diambil adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat perlakuan tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan

produk). Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain: proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, serta kendala/ hambatan yang dialami saat melakukan suatu tindakan. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan/ observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang dilakukan dengan: (1) memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan untuk mencapai tujuan. Jika data yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 140), bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan ketika guru sebagai pelaksana sudah selesai melakukan

tindakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dengan peneliti.

Dari jabaran siklus di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu perputaran kegiatan yang terdiri dari: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan/ tindakan (*action*), (c) pengamatan/ Observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Apabila dari data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan perbaikan yang diterapkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/ tujuan. Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM, dan apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama. Siklus II merupakan perbaikan hasil refleksi dari siklus I. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan narasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh keterangan secara lengkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes menulis karangan dan observasi. Tes menulis berupa tugas menulis karangan narasi yang diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Tes menulis diberikan

untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD N 2 Kedunglekok.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi atau blanko pengamatan sebagai instrument. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2015: 85) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran secara keseluruhan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Lembar observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan media *pop-up book*. Berikut tabel Pedoman observasi siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*.

**Tabel 2. Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*.**

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i>				
3.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
4.	Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				
5.	Siswa bertanggung jawab dalam mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.				
6.	Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki.				
7.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan.				
8.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				
9.	Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya.				
10.	Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i> .				
	Jumlah				

Tabel 3. Pedoman Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*.

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Kegiatan Awal					
1.	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa.				
2.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.				
Kegiatan Inti					
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan narasi yang baik berdasarkan media <i>pop-up book</i>				
5.	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada media <i>pop-up book</i> .				
6.	Menggunakan media <i>pop-up book</i> secara efektif dan efisien.				
7.	Menunjukkan <i>pop-up book</i> kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif.				
8.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok membuat <i>mind map</i> berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop-up book</i> .				
9.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif.				
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengomentari karangan milik teman.				

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
11.	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan menulis karangan narasi yang telah dilakukan siswa				
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran				
Kegiatan Akhir					
13.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
14.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar				
15.	Melakukan tindak lanjut				
Jumlah					

2. Tes menulis karangan narasi.

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan narasi, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan narasi. Penilaian menurut Burhan Nurgiantoro (2001: 307) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Tabel 5. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang
Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang

Pilihan struktur dan Kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-2	Kurang
	Jumlah	100	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes menulis karangan narasi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes menulis karangan narasi. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Observasi Proses Pembelajaran

Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Sementara untuk menghitung persentase keberhasilan

pembelajaran, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 75) sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Persentase Penilaian

No.	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	≤ 40	Kurang

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai menulis karangan narasi siswa. Data nilai menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Tulus Winarsunu (2009: 30) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

$\sum X$: jumlah nilai dari seluruh siswa

N : jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklus. Indikator keberhasilan dari segi hasil yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok meningkat dari siklus I ke siklus II dengan 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 (KKM keterampilan menulis karangan narasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2016 hingga 20 April 2016 di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kedunglegok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Letak sekolah cukup strategis yaitu di tepi jalan desa Kedunglegok. Sekolah ini terdiri dari 14 ruangan meliputi 1 ruang guru, 1 ruang dapur, 1 ruang tamu yang dibagi 2 dengan ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1-6, 2 kamar mandi, 1 mushola, 1 ruang UKS, dan 1 gudang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 16 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok diampu oleh guru kelas bernama Bapak Juwadi, S.Pd. Di ruang kelas IV terdapat 1 buah almari, 1 buah papan tulis, beberapa meja untuk meletakkan buku, beberapa papan karya, beberapa poster, gambar kaligrafi, peta, alat kebersihan, media pembelajaran matematika, jam dinding, kipas angin, dan jadwal pelajaran. Kelas IV ini masih menggunakan kapur untuk menulis di papan tulis. Kondisi kelas cukup luas, namun kurang terjaga kebersihan dan kerapiannya.

2. Deskripsi Kondisi Awal (Pratindakan)

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah proses pengamatan baik terhadap siswa maupun guru selama proses pembelajaran.

Pada tahap pratindakan ini, guru belum menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru hanya mentransfer materi saja kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan guru diawali dari melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya yaitu tentang pengumuman. Beberapa siswa diminta untuk maju membacakan tugas menulis pengumuman yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah memberikan simpulan, guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu tentang menulis karangan sederhana.

Pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil dari mereka yang antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan beberapa siswa terlihat mengantuk dan duduk dengan posisi yang kurang baik. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menulis karangan bebas. Ketika

diberikan tugas, beberapa siswa mengeluh dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Sebagian siswa masih merasa bingung dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media penunjang kegiatan pembelajaran secara optimal.

Penilaian terhadap hasil menulis karangan pada tahap pratindakan dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV yaitu bapak Juwadi, S. Pd. Dari penilaian tersebut dapat diketahui nilai siswa yang sudah tuntas KKM keterampilan menulis karangan dengan skor ≥ 70 ataupun yang belum tuntas. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

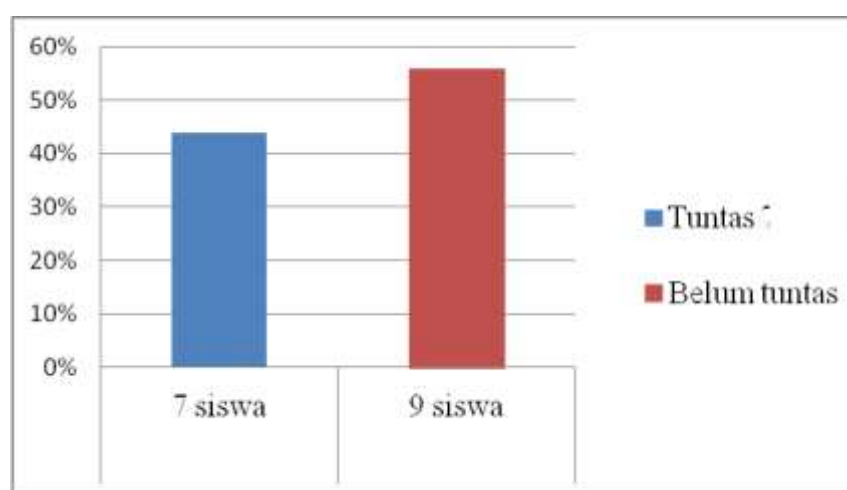
Tabel 7. Nilai Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada Pratindakan

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1.	S1	22	15,5	14	10	5	66,5		√
2.	S2	22	15,5	14	10	5	66,5		√
3.	S3	22	16	14	10	5	67		√
4.	S4	23	17	14	10	6,5	70,5	√	
5.	S5	25	17	14	10	8	74	√	
6.	S6	25	17	16	11	8	77	√	
7.	S7	21	12	12	6,5	2	53,5		√
8.	S8	24	17	15	10	6,5	72,5	√	
9.	S9	22	16,5	14	9,5	5	67		√
10.	S10	23	15	13	9,5	3,5	64		√
11.	S11	19,5	11,5	9	6,5	2	48,5		√
12.	S12	24	17	14,5	10	5	70,5	√	
13.	S13	24	18	17	11	8	78	√	
14.	S14	19,5	14	9,5	8,5	2	53,5		√
15.	S15	19,5	11,5	9	6	2	48		√
16.	S16	23	17	14	10	6,5	70,5	√	
Jumlah		358,5	247,5	213	148,5	80	1047,5	7	9
Rata-rata		22,40	15,46	13,31	9,28	5	65,47		
Persentase		74,7%	61,88%	66,55%	61,87%	50%		44%	56%

Adapun persentase masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I, sebagai berikut.

- Aspek isi gagasan sebesar 74,7%
- Aspek organisasi isi sebesar 61,88%
- Aspek tata bahasa sebesar 66,55%
- Aspek pilihan struktur dan kosa kata sebesar 61,87%
- Aspek ejaan sebesar 50%

Dari hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok sebelum dilakukan tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,47 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 48. Dari total 16 siswa, sejumlah 7 siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan persentase 44% dan sejumlah 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 56%. Hasil persentase dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Nilai Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Pratindakan.

Dari data di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan belum mencapai nilai yang diharapkan dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan ke siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap pratindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan ini, guru dan peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru bersama peneliti menentukan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar, sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media, yaitu dengan membuat media *pop-up book* sesuai dengan materi dan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Melatih guru dalam menggunakan media *pop-up book* pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV.
- 5) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 11 April 2016 dan Rabu 13 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Dalam pelaksanaan

tindakan siklus I ini dilakukan oleh guru kelas, sementara peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

1) Siklus I Pertemuan 1 (Senin, 11 April 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 pada pukul 08.05 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yaitu 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain.). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian ketua kelas memimpin berdoa. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I. Selajutnya, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku Bahasa Indonesia. Setelah memastikan kesiapan siswa, seharusnya guru memberikan apersepsi yang berhubungan

dengan materi yang akan diberikan. Guru seharusnya memberikan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa, namun guru lupa melakukannya. Guru juga lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang unsur-unsur karangan narasi, kebahasaan (ejaan dan kalimat) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa cukup memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya. Guru menampilkan media *pop-up book* dan meminta siswa untuk mengamati dengan baik. Siswa merasa senang ketika mengamati objek cerita pada media *pop-up book*. Bahkan beberapa siswa beranjak dari tempat duduk dan maju ke depan karena penasaran ingin melihat objek cerita dari dekat.

Siswa terlihat lebih bersemangat dalam melakukan tanya jawab terkait objek cerita pada media *pop-up book*. Guru menanyakan beberapa objek kepada siswa dan beberapa siswa menjawab dengan suara lantang. Guru bertanya “coba anak-anak lihat pada halaman ini, gambar

ini menunjukkan peristiwa apa anak-anak?”, beberapa siswa menjawab “anak sedang menangis”, “anak membuang sampah sembarangan”, ada pula yang menjawab “terjatuh karena tersandung sampah”, dan lain-lain. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok besar. Guru berkeliling menunjukkan media *pop-up book* dari kelompok satu ke kelompok berikutnya, agar siswa dapat mengamati objek pada *pop-up book* dengan lebih jelas. Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa melakukan tanya jawab terkait objek media *pop-up book*. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk *mind map*/ peta konsep, dalam hal ini guru dibantu oleh peneliti.

Guru memberikan contoh menyusun kerangka karangan dalam bentuk kalimat-kalimat dan mengembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Dalam pembelajaran ini siswa terlihat lebih antusias, terlebih ketika guru menampilkan media *pop-up book* dengan tema lingkungan. Hampir seluruh siswa memperhatikan dengan baik objek pada media *pop-up book* yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan tugas mengisi bagan *mind map*/ peta konsep secara berkelompok. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengisi bagan *mind*

map/ peta konsep yang berisi pertanyaan (5W1H) terkait objek cerita dalam media *pop-up book* yang telah diamati.

Sebagian besar siswa sudah dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik, namun ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengisi bagan *mind map/* peta konsep. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengisi bagan *mind map/* peta konsep berdasarkan objek cerita pada media *pop-up book*. Guru dibantu oleh peneliti dalam membimbing siswa mengisi bagan *mind map/* peta konsep. Setelah melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Pada saat perwakilan kelompok maju, beberapa siswa terlihat memperhatikan kelompok yang sedang maju, namun beberapa siswa lainnya tidak mau memperhatikan. Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil diskusi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyusun kerangka karangan secara individu, berdasarkan bagan *mind map/* peta konsep yang telah didiskusikan bersama.

c) Kegiatan Akhir

Sebagian besar siswa sudah menyusun kerangka karangan dengan baik, namun karena waktu telah habis

maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

2) Siklus I Pertemuan 2 (Rabu, 13 April 2016)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 pukul 10.55 – 12.05 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yaitu 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain.). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I ini merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, guru juga memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siklus I pertemuan 2 sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. Selajutnya, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku

Bahasa Indonesia. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa diantara kalian yang pernah menulis karangan narasi?”. Beberapa siswa menjawab “pernah”. Kemudian guru menghubungkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu terkait dengan kebahasaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan lain-lain. Beberapa siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru, namun seorang siswa mengganggu temannya dan membuat kegaduhan. Guru menghimbau seluruh siswa untuk tidak ramai dan tidak mengganggu temannya. Selanjutnya, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, dengan memperhatikan unsur-unsur cerita narasi dan kebahasaan (ejaan dan kalimat). Siswa yang belum menyelesaikan kerangka karangan diminta untuk segera

menyelesaikannya. Guru meminta siswa untuk menulis karangan sebanyak 1,5 halaman, namun beberapa siswa mengeluh dan minta untuk dikurangi menjadi 1 halaman saja. Kemudian disepakati bahwa siswa harus membuat karangan minimal 1 halaman.

Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi dengan cukup baik. Hanya beberapa siswa yang masih terlihat kebingungan dalam mengembangkan kalimat. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Meskipun demikian siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selanjutnya, siswa menukarkan hasil menulis karangan narasi dengan teman kelompoknya. Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.

Sebagian siswa sudah dapat mengoreksi hasil pekerjaan teman dan memberikan masukan dengan cukup baik. Namun tidak sedikit dari mereka masih belum paham letak kesalahan dari karangan narasi milik temannya, sehingga guru membantu siswa dalam mengoreksi karangan tersebut. Setelah selesai dikoreksi, karangan dikembalikan kepada pemiliknya. Namun sebelum dikembalikan, guru

terlebih dulu mengecek pekerjaan siswa. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa, dan meminta siswa untuk menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki menjadi sebuah karangan yang lebih baik.

Karangan yang telah diperbaiki dan telah ditulis kembali selanjutnya dipublikasikan dengan melakukan kunjung karya. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan anggota 4 siswa dalam tiap kelompok. Siswa berkeliling ke kelompok lain untuk melihat dan membaca karangan narasi milik teman kelompok lain secara bergantian. Kelompok 1 menuju kelompok 2, kelompok 3 menuju kelompok 4 untuk bertukar karangan dan membaca karangan secara bergantian hingga batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setelah batas waktu berakhir, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan karangan narasi yang telah dibuat, kemudian guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman.

c) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan pesan moral berkaitan dengan tema pembelajaran sesuai dengan media *pop-up book* yaitu untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi

Pada penelitian tindakan ini, peran guru sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karena guru berperan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dari awal hingga akhir kegiatan. Dalam hal ini guru hanya melakukan pengamatan terhadap siswa, sementara peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

a) Observasi Guru

Secara umum tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama sudah cukup baik. Guru dapat menggunakan media *pop-up book* dengan baik. Guru juga dapat menarik perhatian siswa melalui media *pop-up book* tersebut, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Namun pada siklus I pertemuan pertama ini, ada beberapa tindakan yang belum dilaksanakan. Guru belum memberikan apersepsi dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Data tersebut diperoleh berdasarkan butir hasil pengamatan pada lembar observasi.

Sementara pada pertemuan kedua, guru sudah terlihat lebih baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan dan menulis karangan narasi. Pada akhir kegiatan guru melakukan tes evaluasi dengan memberikan tugas pada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan ke arah lebih baik. Hal tersebut terlihat dari data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan panduan lembar observasi.

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I ini sudah lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari data observasi berdasarkan pengamatan selama dua pertemuan, yaitu diperoleh persentase sebesar 70% dengan predikat baik.

b) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mengganggu temannya dan membuat kegaduhan, sehingga guru berulang kali menegur siswa untuk tidak mengganggu temannya yang lain. Meskipun demikian, siswa terlihat lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*.

Pada saat guru menunjukkan media *pop-up book*, semua siswa memperhatikan dengan baik. Beberapa siswa terlihat penasaran, hingga beranjak dari tempat duduk dan maju ke depan untuk melihat objek media *pop-up book* dari dekat. Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang objek cerita yang ada pada media *pop-up*

book tersebut. Selain itu, siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dalam mengisi bagan *mind map*/ peta konsep sesuai dengan objek cerita yang ada pada media *pop-up book*. Beberapa siswa yang kesulitan mengisi bagan *mind map*/ peta konsep, dibimbing oleh guru dalam menyelesaikannya.

Beberapa siswa juga masih kesulitan dalam menyusun kalimat. Akan tetapi secara keseluruhan, siswa dapat menyusun kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan baik. Setelah menyelesaikan karangan, siswa saling menukarkan hasil karangan dengan teman kelompoknya. Siswa dibimbing oleh guru dalam mengoreksi hasil karangan teman, yaitu terkait ejaan dan tata bahasa. Siswa yang kesulitan menentukan kesalahan pada karangan milik teman, langsung bertanya kepada guru dan guru menjelaskan dengan baik.

Ada siswa yang tidak mau mengoreksi dan ada pula siswa yang sengaja menyalahkan hasil karangan yang sudah benar. Hal ini karena siswa masih belum memahami tata cara penulisan ejaan dan tata bahasa. Sebelum dikembalikan kepada pemiliknya, guru terlebih dahulu mengecek pekerjaan siswa. Siswa menuliskan kembali karangan yang telah diperbaiki menjadi lebih baik. Setelah itu, siswa mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki

melalui kunjung karya. Pada saat melakukan kunjung karya, siswa terlihat antusias dan bersemangat. Namun ada juga siswa yang tetap berdiam ditempat duduknya dan tidak mau berkunjung ke kelompok lain. Siswa yang tidak mau berkunjung ke kelompok lain tetap harus menukarkan hasil karangannya supaya siswa dapat membandingkan karangan miliknya dengan karangan milik teman.

Proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari data observasi berdasarkan pengamatan guru dan peneliti selama dua pertemuan. Berdasarkan data observasi tersebut, diperoleh persentase keberhasilan proses pembelajaran sebesar 75,625% dengan predikat baik.

2) Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus I

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dilakukan oleh guru dan peneliti. Penilaian tersebut terkait ejaan dan tata bahasa. Pada siklus I ini, sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkan ide/ gagasan dengan baik. Beberapa siswa juga sudah dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Secara umum siswa sudah lebih baik dalam mengorganisasikan isi gagasan, namun beberapa siswa masih memiliki keterbatasan dalam kosa kata maupun penulisan

ejaan. Siswa masih sering mengulang kata/ kalimat yang sama. Akan tetapi secara keseluruhan nilai siswa pada siklus I ini meningkat dari pratindakan (prasiklus). Adapun hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada Siklus I

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1.	S1	24	18	15,5	10,5	5	73	√	
2.	S2	24	15,5	14	10	5	68,5		√
3.	S3	24	17	16	11	8	76	√	
4.	S4	24	16	17	10	5	72	√	
5.	S5	26	18	18	12	8	82	√	
6.	S6	26,5	20	18	12	8	84,5	√	
7.	S7	24	18	15,5	11	5	73,5	√	
8.	S8	25	18	17,5	11,5	8	80	√	
9.	S9	25	16	15	10,5	5	71,5	√	
10.	S10	22	16	14	10	5	67		√
11.	S11	22	15	13	9,5	5	64,5		√
12.	S12	25	16	16	11	5	73	√	
13.	S13	26	20,5	18	12	8	84,5	√	
14.	S14	23	15,5	14	9,5	5	67		√
15.	S15	23	14	14	9,5	5	65,5		√
16.	S16	24	16	16	11	8	75	√	
Jumlah		387,5	269,5	251,5	171	98	1177,5	11	5
Rata-rata		24,22	16,84	15,72	10,69	6,12	73,59		
Persentase		80,7%	67,36%	78,55%	71,2%	61,2 %		69%	31%

Persentase masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebagai berikut.

- a) Aspek isi gagasan sebesar 80,7%
- b) Aspek organisasi isi sebesar 67,36%
- c) Aspek tata bahasa sebesar 78,55%
- d) Aspek pilihan struktur dan kosa kata sebesar 71,2%
- e) Aspek ejaan sebesar 61,2 %

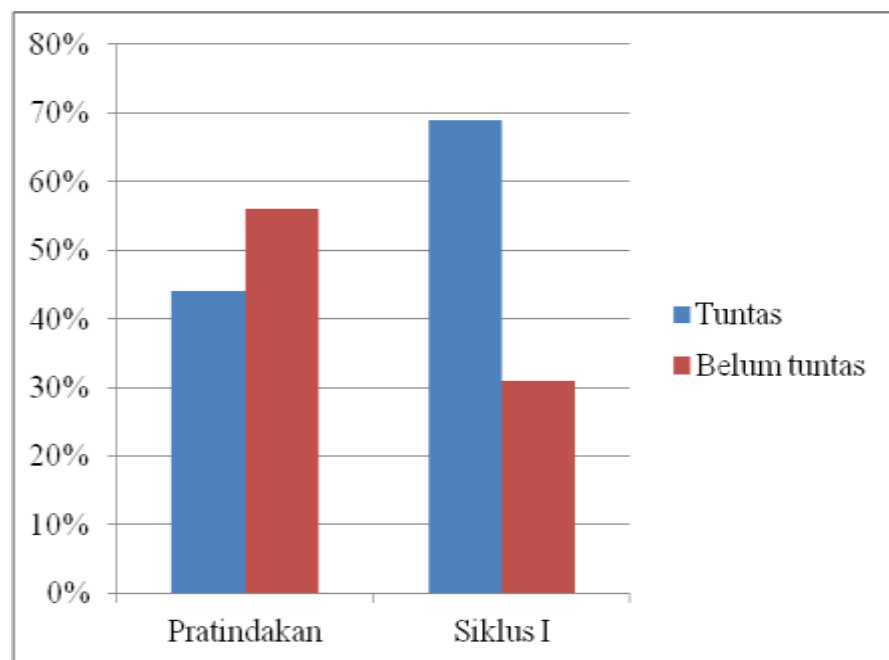
Perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dari tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Inisial	Nilai	
		Pratindakan	Siklus I
1.	S1	66	73
2.	S2	67	68,5
3.	S3	67	76
4.	S4	70,5	72
5.	S5	74	82
6.	S6	77	84,5
7.	S7	53,5	73,5
8.	S8	72,5	80
9.	S9	67	71,5
10.	S10	64	67
11.	S11	48,5	64,5
12.	S12	70,5	73
13.	S13	78	84,5
14.	S14	53,5	67
15.	S15	48	65,5
16.	S16	70,5	75
Jumlah		1047,5	1177,5
Rata-rata		65,47	73,59
Tuntas		7 siswa	11 siswa
Belum Tuntas		9 siswa	5 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, 11 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 84,5 sedangkan sejumlah 5 siswa masih dinyatakan belum tuntas yaitu dengan nilai terendah 64,5. Nilai rata rata kelas juga telah mengalami peningkatan sebesar 8,12 yaitu dari 65,47 menjadi 73,59.

Persentase ketuntasan dari pratindakan (prasiklus) ke siklus I juga mengalami peningkatan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Prtindakan dan Siklus I

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016 pada siklus I telah mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 44% menjadi 69%. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Padahal angka yang diharapkan adalah 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 (KKM keterampilan menulis karangan narasi).

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi ini guru dan peneliti melakukan evaluasi terkait kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi yang dapat diterapkan pada tindakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, semua komponen dalam lembar observasi sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang belum dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa masih sering berbicara dengan teman sebangkunya

dan mengganggu teman lainnya. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis karangan narasi.

Hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil karangan yang dibuat siswa. Mayoritas kesalahan terletak pada penulisan ejaan. Siswa sering salah dalam menempatkan huruf kapital dan penempatan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Kosa kata yang dimiliki siswa juga masih sangat terbatas, sehingga sering ditemukan pengulangan kata/ kalimat dalam karangan siswa.

Meskipun pada siklus I terjadi peningkatan, namun hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM keterampilan menulis karangan narasi. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan memperbanyak jumlah media *pop-up book* yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rencana kegiatan diulangi lagi pada siklus II dengan beberapa perbaikan. Melihat

kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam siklus II ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yakni.

- 1) Pembagian kelompok masih terlalu besar, untuk itu pada tindakan selanjutnya dibuat kelompok-kelompok yang lebih kecil supaya proses pembelajaran lebih efektif.
- 2) Media *pop-up book* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya satu, sehingga guru menggunakannya secara klasikal di depan kelas. Hal tersebut membuat siswa kurang terkondisikan karena saling berebut untuk mengamati objek dari dekat. Untuk itu pada tindakan selanjutnya jumlah media *pop-up book* akan ditambah.
- 3) Sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan tanya jawab, untuk itu guru harus lebih interaktif lagi dengan siswa.
- 4) Siswa sering berbicara sendiri dan menimbulkan kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, untuk itu guru harus mengkondisikan siswa dengan baik. Guru harus lebih aktif lagi dalam menarik perhatian siswa.

4. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada perbaikan dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan membagi siswa ke

dalam kelompok-kelompok kecil. Materi yang akan dipelajari pada siklus II ini melanjutkan materi pada siklus I. Tema/ topik cerita pada media *pop-up book* yang digunakan pada siklus II berbeda dari siklus I yaitu binatang peliharaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan siklus II, sebagai berikut.

- 1) Guru diarahkan untuk lebih interaktif dalam menyampaikan materi yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa). Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif.
- 3) Menyediakan media *pop-up book* sebanyak empat buah, sehingga masing-masing kelompok akan mengamati satu media *pop-up book*. Dengan demikian siswa akan lebih memahami objek cerita pada media *pop-up book*.
- 4) Guru diarahkan untuk lebih aktif lagi dalam menarik perhatian siswa. Guru bisa mengoptimalkan penggunaan media *pop-up book*, sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan memahami penjelasan guru.

b. Pelaksanaan

1) Siklus II Pertemuan 1 (Senin, 18 April 2016)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 pada pukul 08.05 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tema/ topik cerita pada siklus II yaitu binatang peliharaan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran

menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian ketua kelas memimpin berdoa. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1. Selanjutnya, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku Bahasa Indonesia. Pada saat yang sama guru mempersiapkan materi ajar dan media yang akan digunakan. Setelah memastikan kesiapan siswa, guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa mendengarkan kembali penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi dengan melihat kekurangan siswa

pada hasil tindakan siklus 1. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.

Guru membagikan media *pop-up book* kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengamati objek cerita pada media *pop-up* dalam kelompoknya. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengisi bagan *mind map* yang berisi pertanyaan (5W1H) terkait objek cerita dalam media *pop-up book*. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait hasil diskusi masing-masing kelompok. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi. Selanjutnya siswa menuliskan kerangka karangan secara individu berdasarkan bagan *mind map* dan objek cerita dalam media *pop-up book*.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

2) Siklus II Pertemuan 2 (Rabu, 20 April 2016)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 pukul 10.55 – 12.05 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang diberikan sesuai dengan

kompetensi dasar yaitu 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain.). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. Selajutnya, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku Bahasa Indonesia. Pada saat yang bersamaan guru mempersiapkan materi ajar dan media yang akan digunakan. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pendapat siswa tentang kegiatan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*. Beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* mudah diikuti. Setelah

mendengarkan jawaban siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan penekanan pada materi yang penting. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, dengan memperhatikan unsur-unsur cerita narasi dan kebahasaan (ejaan dan kalimat).

Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan baik. Setelah selesai membuat karangan narasi, siswa menukarkan karangannya dengan teman kelompoknya. Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut. Siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya kepada teman kelompoknya atau kepada guru.

Setelah selesai dikoreksi, karangan dikembalikan kepada pemiliknya. Namun sebelum dikembalikan, guru terlebih dulu

mengecek pekerjaan siswa. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa, dan meminta siswa untuk menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki menjadi sebuah karangan yang lebih baik. Karangan yang telah diperbaiki dan telah ditulis kembali selanjutnya dipublikasikan dengan melakukan kunjung karya. Siswa berkeliling ke kelompok lain untuk melihat dan membaca karangan narasi milik teman kelompok lain secara bergantian.

Kelompok 1 menuju kelompok 2, kelompok 3 menuju kelompok 4 untuk bertukar karangan dan membaca karangan secara bergantian hingga batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setelah batas waktu berakhir, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan karangan narasi yang telah dibuat. Guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Guru juga menyampaikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk

memimpin berdoa. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus II

1) Hasil Observasi

a) Observasi guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama dua pertemuan, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini tindakan yang dilaksanakan oleh guru jauh lebih baik. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Suasana kelas terlihat lebih tenang dan mudah untuk kondisikan, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh siswa. Pada siklus II ini, guru lebih interaktif dengan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan pada siklus II ini, diperoleh persentase sebesar 83,33% dengan predikat sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan/ peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b) Observasi Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh guru dan peneliti dalam proses pembelajaran selama dua pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa yang awalnya susah dikondisikan pada siklus II ini lebih mudah untuk dikondisikan. Siswa juga terlihat lebih aktif melakukan tanya jawab dengan guru terkait objek cerita pada media *pop-up book*. Pembagian kelompok yang tidak terlalu besar membuat siswa lebih mudah diarahkan.

Pada siklus II ini, jumlah media *pop-up book* bertambah menjadi 4 buah. Dengan demikian, masing-masing kelompok mendapatkan 1 media *pop-up book*. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena siswa dapat mengamati media *pop-up book* secara jelas dalam kelompok masing-masing. Selain itu, siswa juga lebih memahami objek cerita dalam media *pop-up book*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada siklus II ini siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Pada saat mengalami kesulitan, siswa tidak malu lagi untuk

bertanya dan meminta bantuan teman kelompoknya. Siswa sudah lebih memahami cara mengisi bagan *mind map*/ peta konsep setelah mengamati media *pop-up book* dalam kelompoknya. Siswa juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide/ gagasannya pada saat menulis karangan narasi.

2) Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II dilakukan oleh guru dan peneliti. Penilaian tersebut terkait dengan ejaan dan tata bahasa. Pada siklus II ini, hasil menulis karangan siswa sudah semakin baik. Secara keseluruhan siswa sudah dapat mengorganisasikan gagasan cerita dengan baik. Siswa sudah semakin kreatif dalam mengembangkan gagasan cerita. Beberapa siswa juga sudah dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Adapun hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Nilai Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada Siklus II

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1.	S1	26	17	17	11	8	79	√	
2.	S2	26	17	15,5	11	6,5	76	√	
3.	S3	27	18	16,5	11,5	8	81	√	
4.	S4	26	18	15,5	11	6,5	77	√	
5.	S5	28	20	18	11,5	8	85,5	√	
6.	S6	28	20,5	18	12	8	86,5	√	
7.	S7	26	18	16,5	11	8	79,5	√	
8.	S8	27,5	20	17	11,5	8	84	√	
9.	S9	26	19	16	10,5	8	79,5	√	
10.	S10	26	18	15	10	6,5	75,5	√	
11.	S11	23	15,5	13	10	5	66,5		√
12.	S12	27	19	17	11,5	8	82,5	√	
13.	S13	28	20,5	18	12,5	8	87	√	
14.	S14	25	17	15,5	10,5	5	73	√	
15.	S15	23	16	14	10	5	68		√
16.	S16	26	19	17,5	10,5	8	81	√	
Jumlah		418,5	292,5	260	176	114,5	1261,5	14	2
Rata-rata		26,15	18,28	16,25	11	7,16	78,84		
Persentase		87,17%	73,12%	81,25%	73,33%	71,6 %		87,5%	12,5%

Persentase masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II, sebagai berikut.

- Aspek isi gagasan sebesar 87,17%
- Aspek organisasi isi sebesar 73,12%
- Aspek tata bahasa sebesar 81,25%
- Aspek pilihan struktur dan kosa kata sebesar 73,33%
- Aspek ejaan sebesar 71,6 %

Adapun data hasil perbandingan karangan narasi siswa pada siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

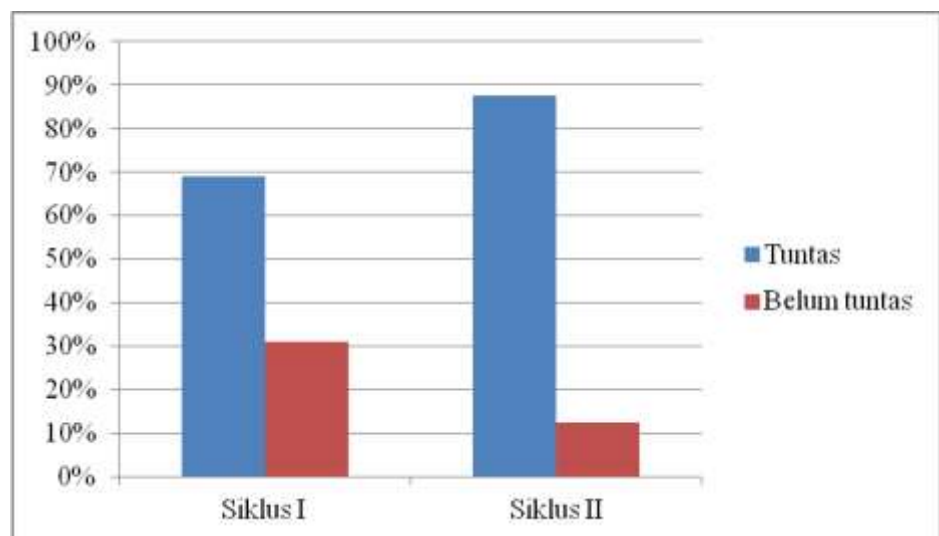
Tabel 11. Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	S1	73	79
2.	S2	68,5	76
3.	S3	76	81
4.	S4	72	77
5.	S5	82	85,5
6.	S6	84,5	86,5
7.	S7	73,5	79,5
8.	S8	80	84
9.	S9	71,5	79,5
10.	S10	67	75,5
11.	S11	64,5	66,5
12.	S12	73	82,5
13.	S13	84,5	87
14.	S14	67	73
15.	S15	65,5	68
16.	S16	75	81
Jumlah		1177,5	1261,5
Rata-rata		73,59	78,84
Tuntas		11 siswa	14 siswa
Belum Tuntas		5 siswa	2 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Setelah diberikan tindakan, jumlah siswa yang telah mencapai nilai tuntas bertambah 3 siswa. Dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, 14 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 66,5. Nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II juga

mengalami peningkatan sebesar 5,25 yaitu dari 73,59 menjadi 78,84.

Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok juga dapat dihitung berdasarkan persentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM keterampilan menulis karangan narasi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 69% telah mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 87,5%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil penelitian terhadap keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa menulis karangan narasi. Melalui media *pop-up book*, siswa lebih mudah

dalam mengembangkan gagasan cerita. Hal ini karena objek cerita yang terdapat pada setiap halaman *pop-up book* menjadi sumber bahan cerita siswa.

Berdasarkan data tersebut, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 87,5% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan *media pop-up book*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi sudah dilaksanakan secara optimal. Dari data yang diperoleh, keseluruhan sudah menunjukkan adanya peningkatan baik dari proses pembelajaran, maupun dari nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi telah memberikan banyak kemudahan bagi siswa, terutama dalam mengembangkan gagasan cerita. Selain itu, media *pop-up book* juga telah menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan, siswa menjadi lebih mudah dikondisikan. Siswa juga lebih antusias dalam melakukan

tanya jawab. Beberapa siswa yang awalnya pasif, pada siklus II ini menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Penambahan jumlah media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang mencapai 87,5% dengan rata-rata kelas 78,84.

Dengan demikian hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal yaitu 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 (KKM keterampilan menulis karangan narasi), sehingga penelitian tindakan ini berhenti di siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 dan 13 April 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 dan 20 April 2016. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti lebih dulu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016 pada tanggal 6 April 2016. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan

menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pratindakan masih terlihat monoton. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru hanya mentransfer materi kepada siswa. Guru belum menggunakan media penunjang kegiatan pembelajaran secara maksimal, sehingga minat dan motivasi siswa masih sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan dibagian hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan. Siswa juga masih pasif dalam melakukan tanya jawab. Siswa masih terlihat malu dan takut untuk bertanya. Suasana pembelajaran di kelas juga kurang kondusif. Beberapa siswa masih sering berbicara sendiri dan menimbulkan kegaduhan. Sikap tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya.

Melihat kondisi tersebut, maka pada siklus I dan siklus II dilakukan perbaikan tindakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru dan peneliti adalah melalui penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada siklus I dan siklus II, kegiatan

pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan dengan menggunakan *media pop-up book*. Hal ini karena *media pop-up book* merupakan salah satu media visual yang dapat membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Guru terlihat lebih interaktif dalam memberikan materi pelajaran. Peran guru dalam praktik menulis karangan narasi menggunakan *media pop-up book* sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Guru memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa yang awalnya pasif, sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat.

Penggunaan *media pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu guru dalam mentransfer materi pelajaran. Selain itu, *media pop-up book* juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan *media pop-up book*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Arief S. Sadiman (2009:7), bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I hingga

siklus II, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*.

2. Peningkatan Hasil Menulis Karangan Narasi

Dalam memberikan penilaian terhadap karangan narasi siswa, peneliti dan guru menggunakan pedoman penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:307), dimana dalam menilai sebuah karangan harus memperhatikan lima aspek yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan. Berdasarkan kelima aspek penilaian tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil menulis karangan narasi siswa kelas IV pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai akhir yang digunakan merupakan penggabungan nilai dari guru dan peneliti yang diambil nilai rata-ratanya. Berikut ini akan disajikan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari tahap pratindakan hingga siklus II dilihat dari masing-masing aspek penilaian.

a. Aspek isi gagasan

Penilaian pada aspek isi gagasan ini meliputi dua kriteria, yaitu kesesuaian antara isi dengan judul/ permasalahan yang dibahas, dan kemenarikan isi cerita yang ditulis. Peningkatan pada aspek isi gagasan dapat diambil contoh dari kutipan hasil karangan siswa dengan skor rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut.

1. Karangan S11 (rendah)

Nama: Koro kelompok: jeruk
 Pada itu aku bersama Ibu dan ayah ke Pantai
 Dan ke Ombong, terus aku melihat jeruk
 sedang makan tahu bersama abang toaya.
 terus aku mengasih uang untuk membeli
 tahu dan sepele dan jeruk kesenangan
 sampai ke dasar jeruk masing-masing
 jeruk tuku bubung Dapa lalu Dapa di
 terbagi jeruk bubung Dapa terbagi
 jauh terus jeruk menangis, meminta Dapa
 di ambil lagi lalu jeruk mau
 membuang sepele terus jeruk menangis

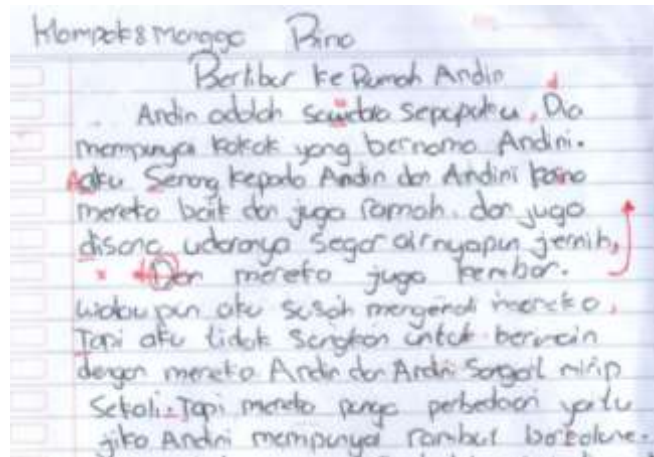
(S11/Pra/060416)

2. Karangan S8 (sedang)

14/2016 Nama: Helen Kelompok: mangga
 Berlibur ke rumah Saubro
 Aku dan keluargaku pergi ke rumah Saubro - Saubro
 rumah di Kebumen. Aku dan keluargaku Misal Ayah,
 Ibu, Kakak, Aku dan Adikku. Aku datang bertemu Saubro
 Misalnya Tante, paman, pade Bude am, dan Bibi. Aku terus
 berwisata dengan Saubro ke Pantai Surok.
 Aku kesono naik Mobil Ayahku
 Mobil Ayahku kiyang dan Saubro naik Mobil Paman
 ku Mobil Pamanku juga kiyang kembang dengan Ayahku.
 Aku sering sekali keron Aku berwisata dengan
 keluarga dan Saubro.

(S8/Pra/060416)

3. Karangan S13 (tinggi)



(S13/Pra/060416)

Dari beberapa kutipan karangan siswa tahap pratindakan di atas, dapat dilihat bahwa pada karangan siswa skor rendah, sedang, dan tinggi masih memiliki kekurangan. Pada karangan S11 belum terdapat judul cerita. Sementara pada karangan S8 sudah memuat judul yang cukup menarik, namun antara judul dengan isi cerita masih belum sesuai. Pada karangan S8 memuat judul “Berlibur ke Rumah Saudara” namun isi gagasan yang ditulis adalah tentang kegiatan liburan di pantai bersama keluarga dan saudara. Secara keseluruhan isi cerita pada karangan S13 sudah cukup menarik, judul cerita dengan isi gagasan sudah ada kesinambungan, namun isi gagasan kurang difokuskan pada topik permasalahan. Melihat kekurangan tersebut, maka dilakukan perbaikan pada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada kutipan karangan siswa berikut ini.

1. Karangan S11(rendah)

Nama: Reng
 Pada Senin Pagi yang cerah, seluruh siswa pergi ke sekolah. Pada pukul 07.00 mereka semua mengikuti upacara Bendera. Setelah selesai semua masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan Pelajaran. Terus jam istirahat dia makan-makanan dari Rumah. Terus dimakan sama teman-teman, lalu waktu jam istirahat habis, terus terjadilah akibat sampah yang berserakan terus akhirnya berantakan, terus Diobati sama ibu guru. lalu membersihkan kelas, ada yang membersihkan kaca, ada yang membersihkan lantai terus dan lain-lain. membersihkan labiran sekolah.

(S11/SI/130416)

2. Karangan S8 (sedang)

Nama: Helen Ruspita Sari
 Pergi ke Sekolah.
 Pada hari Senin semua siswa mengikuti upacara bendera pada pukul 07.30. Setelah itu semua siswa sedang beres-beres.
 Setelah itu Aku dan teman-teman masuk ke kelas belajar Bahasa Indonesia dengan kak Retno yang sangat baik hati selalu pada siswa kelas itu.
 Setelah itu seluruh siswa istirahat makan pada jam istirahat, aku senang sekali istirahat dan teman-teman bermain di taman di halaman sekolah.
 Setelah anak laki-laki membuang sampah sembarangan jadi temanku ada yang terpelantai anak perempuan dan kakak kelas, lalu temanku dibawa ke ruang UKS.

(S8/SI/130416)

3. Karangan S13 (tinggi)

Nama: Seption Chusnul Binadi. 84,5
Pergi Bersetalah
Saat hari Senin Pukul 07.00 anak-anak berangkat Sekolah. Mereka gembira karena setelah libur panjang akhirnya mereka bisa bersetalah kembali. Pukul 08.00 bel berbunyi dan mereka berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera. Setelah itu mereka berbaris di depan kelas masing-masing, mereka belajar di kelas bersama ibu guru. Lalu pukul 09.30 mereka mendapat betel yang mereka bawa dari rumah, lalu ada anak yang membuang sampah sembarangan, lalu ada anak yang terpeleset itu. Nisa memang anak yang baik dan pandai. Nisa adalah anak yang pandai dan baik, dia juara satu Setiap Kelas. Setiap ada perlombaan dia selalu ditunjuk untuk ikut, dan bel pun berbunyi mereka dilugasi untuk bekerja bakti. Mereka membersihkan kelas dan halaman Sekolah, lalu mereka berpulang dengan ceria dan aman. Anak-anak pun pulang dan masuk rumah dan bermain dengan ceria.

(S13/SI/130416)

Setelah dikenakan tindakan pada siklus I, terlihat bahwa isi gagasan yang ditulis siswa lebih baik dari sebelumnya. Pada karangan sebelumnya siswa belum dapat membuat judul yang sesuai dengan isi gagasan yang disampaikan. Sementara pada siklus I ini, isi gagasan yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan judul yang dibuat. Akan tetapi judul tersebut belum sesuai dengan tema yang dibahas. Seharusnya siswa lebih memfokuskan pada topik tentang menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan aspek isi gagasan pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan, namun belum maksimal. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Berikut ini hasil karangan siswa setelah mengalami perbaikan pada siklus II.

1. Karangan S11 (rendah)

PADA Hari minggu
Pada hari minggu aku melihat teman-temanku melihat kelinci di rumah teman-temanku, lalu aku Berkman, ada kucing, ada kelinci, aku Ber main sama teman-teman mengang kelinci, dan kucingnya, teman-teman lalu mengejar kelinci, kelinciya lalu kelinciya memakan tanamannya, qibang Ibu Detun, lalu kelinciya tertabrak motor lalu yang pnya kelinci dilubur di pinggir rumah lalu yang menabrak menemuk kelinciya yang sangat Bagus dan indah waktanya Petik mekati samga diman Di luan Di Sisiklan, lalu Di bawa ke rumah teman-temanku, lalus Di beri makan Di beri minum dan Di beri makanan waktai

(S11/SII/200416)

2. Karangan S8 (sedang)

Memelihara Binatang.
Pada hari minggu aku dan teman-teman memelihara binatang di rumah. aku dan kaka bermain binatang kucing, dan Dito dan Angga bermain Binatang kelinci dan Aris dan Dofil bermain Kupu-kupuyang Sangat cantik dan lucu sekali.
Setelah itu aku berlari-lari di rumah sambil mengejar-ngejar hewan peliharaanku, aku serang sekali, dan Dito dan Angga juga serang sekali mengejar-ngejar Binatang peliharaannya. Setelah itu, Aris dan Dofil juga serang sekali melihat peliharaannya yang cantik dan lucu.

(S8/SII/200416)

3. Karangan S13 (tinggi)

Menjajagi Hewan
Pada hari minggu pagi, aku pergi ke rumah bersama teman-temanku. Aku mempunyai banyak teman di sana. Mereka juga membawa hewan peliharaan mereka masing-masing. Aku membawa kelinci, Beni membawa kucing, Sila membawa burung, Cintia membawa kupu-kupu, Adi membawa anjing, Alim membawa Ayam. Mereka menjajagi Hewan dan merawat hewan. lalu kami put mengejar hewan itu karena anjing punya Adi Sangat nital, anjing itu membuat keributan di rumah. Anjing itu mengejar hewan-hewan di rumah. Akhirnya anjing itu diteja Sampai jalan Raya dan terlambat motor. Adi pun menongis Lurus. Adi pun dibawa kerumah, ia di rasahati agar tidak membahayakan anjingnya ber rumah.

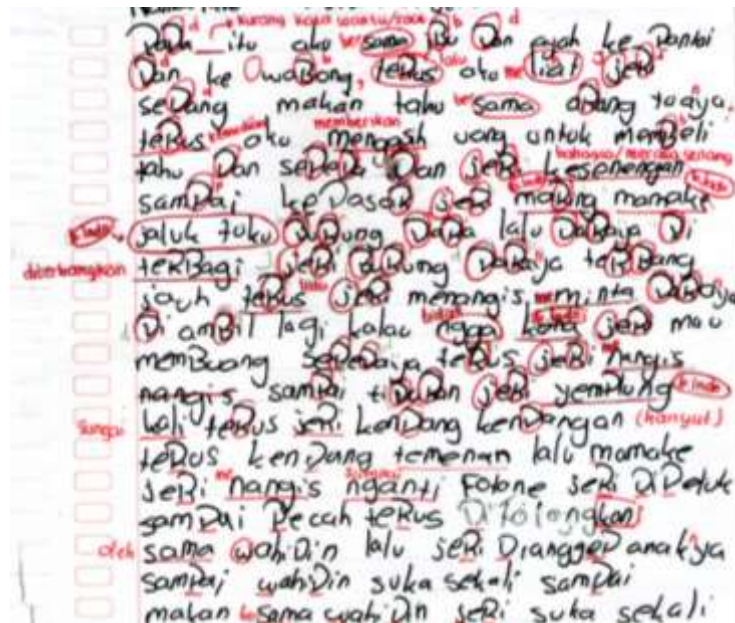
(S13/SII/200416)

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat bahwa hasil karangan siswa lebih baik dari sebelumnya. Isi gagasan lebih terfokus pada satu pokok permasalahan. Dengan demikian isi gagasan lebih mudah dipahami.

b. Aspek organisasi isi

Aspek organisasi isi ini mengacu pada pengembangan pokok permasalahan/ topik cerita, urutan kejadian, serta unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengembangkan isi gagasan berdasarkan urutan kejadian secara logis. Meskipun sudah memuat beberapa unsur intrinsik cerita, namun siswa masih perlu mengembangkannya lagi. Peningkatan pada aspek organisasi isi dapat dilihat dari kutipan karangan siswa dari skor rendah, sedang, dan tinggi berikut.

1. Karangan S11 (rendah)



Itu ada seorang ibu dan ayah ke dokter
dan ke warung, terus ada laki-laki
sedang makan tahu sama daging tuju.
terus ada orang yang untuk membeli
tahu dan sayur dan ada laki-laki kesengangan
sampai ke dasar dan mau makan
jaka itu sedang jalan lalu jatuh di
terbaga. Jaka bilang bahwa terdapat
jaka terus Jaka menangis, minta ibunya
di ambil lagi kalau ngga bisa Jaka mau
membuang semuanya terus Jaka nangis
nangis sampai tiduran Jaka jemput
laki terus Jaka keding kedingan (hangat)
terus kedingan teman-teman lalu mamak
Jeri nangis nganti fotone seri di Putek
sampai pecah terus di tolongkan
sama wahidin lalu seri di anggep anaknya
sampai wahidin suka sekali sampai
makan sama wahidin seri suka sekali

(S11/Pra/060416)

2. Karangan S8 (sedang)

Berlibur ke rumah Saubio
Aku dan keluarga pergi ke rumah Saubio-Saubio.
Rumahnya di kebun. Aku dan keluarga Misahya Ayah,
Ibu, Kakak, Aku, dan Adikku. Aku Disana Berbaru Saubio.
Misahya Tante, paman, pade Bude, om, dan Bibi. Aku Susu.
Berwisata Dengan Saubio ke Pantai Saubio.
Aku kesana naik Mobil Ayahku.
Mobil Ayahku Kijang dan Saubio. Naik Mobil Paman
ku Mobil Pamanku juga Kijang. Kembang Dengan Ayahku.
Aku Senang Sekali Keren. Aku Berwisata Dengan
keluarga dan Saubio.
Aku Disana Bermain Dengan Laka Sepupu yang
Dorung Laka Nisa. Rumahnya di kebun. Aku Disana
Aku Bermain pasir. Aku Membuat rumah-kumohon dan
Laka Nisa Membuat istora.

(S8/Pra/060416)

3. Karangan S13 (tinggi)

Berlibur ke rumah Andin
Andin adalah saudara sepupuku. Dia
mempunyai kakak yang bernama Andini.
Aku Senang kepada Andin dan Andini karena
mereka baik dan juga ramah. dan juga
disana udaranya seger airnya pun jernih.
Dan mereka juga kembang.
Walaupun aku sudah mengenal mereka.
Tapi aku tidak sanggup untuk bermain
dengan mereka. Andin dan Andini sangat mirip
Sekali. Tapi mereka punya perbedaan yaitu
jika Andini mempunyai rambut berbalok.
Tetapi Andin mempunyai rambut lurus, jadi agak
mudah aku mengenal mereka.

(S13/Pra/060416)

Pada karangan di atas tampak bahwa organisasi isi yang mereka sampaikan masih belum maksimal. Gagasan yang ditulis belum dikembangkan dengan baik. Seperti yang tampak pada karangan S11, organisasi isi yang disampaikan tidak runtut. Antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya tidak ada keterkaitan. Pada awal cerita siswa menceritakan peristiwa pergi berlibur ke Owabong, namun peristiwa selanjutnya dibahas tentang Jeri membeli burung dara, dan dilanjutkan

dengan peristiwa Jeri hanyut di sungai. Kemudian diakhir cerita dibahas tentang jeri menjadi anak angkat seseorang.

Sementara pada karangan S8 dan S13, gagasan yang disampaikan sudah memiliki keterkaitan antara peristiwa satu dengan lainnya. Karangan tersebut juga sudah memuat unsur intrinsik cerita, namun gagasan yang ditulis siswa masih perlu dikembangkan supaya lebih menarik. Melihat keadaan yang demikian, maka dilakukan perbaikan pada siklus I sehingga organisasi isi lebih baik lagi. Hasil karangan tersebut dapat dilihat pada kutipan karangan siswa berikut.

1. Karangan S11

Nama: Reng
Pada senin pagi yang cerah, seluruh siswa pergi ke sekolah. Pukul 07.00 mereka semua mengikuti upacara Bendera. Setelah selesai jam masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan Pelajaran. Terus jam istirahat dia makan-makanan dari rumah terus dimakan sama teman-teman, lalu waktu jam istirahat habis terus terkejut akibat sampah yang berserakan terus akhirnya berbaris, terus Diobati sama iboguru. lalu membersihkan kelas, ada yang membersihkan kaca, ada yang membersihkan lantai terus dan lain-lain. membersihkan halaman sekolah.
lalu membersihkan halaman, lalu membersihkan halaman, setelah terus Pukul Selesai - aku lihat si Riting lari-lari terus terkejut.

(S11/SI/130416)

2. Karangan S8

Nama: Helen Ruspita Sri
Pergi ke Sekolah.

Pada hari Senin semua siswa mengikuti upacara bendera pada pukul 07.30. Setelah itu semua siswa sedang beribadah.

Setelah itu aku dan teman-teman masuk ke kelas belajar Bahasa Indonesia dengan kak Rendra yang sangat baik hati sekali. Pada siswa kelas IV.

Setelah itu seluruh siswa istirahat makan pada jam istirahat. Aku senang sekali istirahat dan teman-teman bermain di taman di halaman sekolah.

Setelah anak laki-laki membuang sampah sembarangan jadi kananku ada yang terpelantek anak perempuan dan kananku, lalu kananku dibawa ke ruang UKS.

Siswa sedang kerja bakti di halaman sekolah dan ada pula yang di kelas masing-masing kelas I, II, III, IV, V, VI. Ada yang membersihkan halaman, ada yang membersihkan halaman sekolah dan ada pula yang membersihkan kelas masing-masing.

Setelah itu semua murid pulang dengan aman. Semua murid pulang pada pukul 12.30. Setelah di rumah, aku pulang naik sepeda lalu aku sampai di rumah pukul 01.00 sedang senang.

(S8/SI/130416)

3. Karangan S13

Nama: Seption Chusnul Bimad
Pergi Bersetelah 84,5

Saat hari Senin Pukul 07.00 anak-anak berangkat Sekolah. Mereka gembira karena setelah libur panjang akhirnya mereka bisa bersetelah kembali. Pukul 08.00 bel berbunyi dan mereka berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera.

Setelah itu mereka beribadah di depan kelas masing-masing, mereka belajar di kelas bersama ibu guru. Lalu pukul 09.30 mereka mendapat bekal yang mereka bawa dari rumah, lalu ada anak yang membuang sampah sembarangan lalu ada anak yang terpelantek itu. Nisa memang anak yang baik dan pandai.

Nisa adalah anak yang pandai dan baik, dia juara satu setiap kelas. Setiap ada perlombaan dia selalu dilantik untuk ikut, dan bel pen berbunyi mereka dilantik untuk bekerja bakti. Mereka membersihkan kelas dan halaman sekolah, lalu mereka pulang dengan ceria dan aman. Anak-anak pun pulang dan masuk rumah dan bermain dengan ceria.

(S13/SI/130416)

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, gagasan yang diungkapkan sudah cukup jelas. Meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan, namun secara keseluruhan hasil karangan siswa pada siklus I lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengoptimalkan organisasi gagasan pada karangan siswa, maka dilakukan perbaikan lagi pada siklus II. Pada siklus II gagasan sudah diungkapkan dengan jelas, urutan cukup logis, dan sudah memuat unsur intrinsik cerita. Dengan demikian, aspek organisasi isi pada karangan siswa sudah mengalami peningkatan. Contoh peningkatan hasil karangan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Karangan S11

PADA HARI minggu

Pada hari minggu aku melihat teman-temanku melihat kelinci di rumah teman-teman ku, lalu aku bermain ada kucing, ada kelinci, aku bermain sama teman-teman mengayun kelinciya, dan kucingnya teman-teman lalu mengejar ngejak kelinciya lalu kelinciya memakan tanamaya "gibang ibu Detam".

Lalu kelinciya ketabrak motor lalu yang punya kelinci diubur di dinggir rumah lalu yang menabrak mengempuk kelinciya yang sangat Bagus dan indah warnanya putih melati sampegi diman di kun disisiklon, lalu dibawa ke rumah teman-temanku, lorus diberi makan di di minum dan diberi makanan wortel.

Dan diberikan leData teman-temanya di berikan leData teman-temanya, lalu di berikan laren a makan makanan yang di makan sama kelinci itu makan sayuran

(S11/SII/200416)

2. Karangan S8

Membelajar Bintang.

Pada hari minggu aku dan teman-teman membeli bintang di taman. aku dan kaka bermain bintang kucing. Dito dan Angga bermain bintang kelinci. Aris dan Dofil bermain kupu-kupu yang sangat cantik dan lucu sekali.

Setelah itu aku berlari-lari di taman sambil mengejar-ngejar hewan peliharaanku. aku senang sekali. Dito dan Angga juga senang sekali mengejar-ngejar bintang peliharaannya. Setelah itu, Aris dan Dofil juga senang sekali melihat peliharaannya yang cantik dan lucu.

Setelah itu aku mengejar-ngejar bintang itu. bintang itu pun ada yang tertabrak di jalan raya. Pada saat itu aku dan teman-teman membawa bintang itu dibawa ke dokter bintang.

Sesampainya di dokter bintang itu, lalu peliharaan itu pun diperiksa, namun bintang peliharaan tetap beres dan kesakitan sekali.

Sesudah selesai itu, peliharaanku sudah tidak kesakitan lagi. Sesampainya di taman peliharaanku makan dan bermain. Sesudah makan dan bermain, aku dan teman-teman bermain lagi dengan kucing dan kupu-kupu yang sangat cantik dan lucu sekali, maka aku dan teman-teman sangat senang karena sudah merawat

(S8/SII/200416)

3. Karangan S13

Menyayangi Hewan

Pada hari minggu pagi, aku pergi ke taman bersama teman-temanku. Aku mempunyai banyak teman di sana. Mereka juga membawa hewan peliharaan mereka masing-masing. Aku membawa kelinci, Dito membawa kucing, Sila membawa burung, Cinto membawa kupu-kupu, Adi membawa anjing, Alim membawa Ayam.

Mereka menyayangi Hewan dan merawat hewan. Lalu kami pun mengejar hewan itu karena anjing punya Adi sangat nakal. anjing itu membuat keributan di taman. Anjing itu mengejar hewan-hewan di taman. Akhirnya anjing itu ditejer sampai jalan raya, dan terlambat motor. Adi pun menongkosi Lerus. Adi pun dibawa kerench, ia di nasihat agar tidak membuat anjingnya berkeributan.

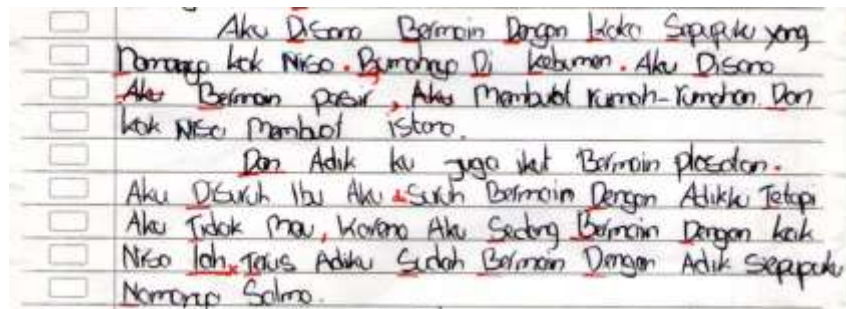
Pada hari minggu pagi berikutnya mereka kembali ke taman untuk bermain. Mereka memperhatikan saat kejadian minggu kemarin mereka merawat dan menyayangi hewan peliharaan mereka dengan baik. Mereka menantikan hewan mereka dengan penuh kasih sayang.

(S13/SII/200416)

c. Aspek tata bahasa

Aspek tata bahasa ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa. Beberapa kalimat yang digunakan siswa masih belum efektif. Siswa juga masih sering menggunakan bahasa daerah yang digabungkan dengan bahasa Indonesia, sehingga kalimat yang ditulis siswa sulit untuk dipahami. Berikut beberapa kutipan dari karangan siswa.

1. Pada karangan S8



2. Pada karangan S11

- Sampai ke pasar Jeri maring mamake jaluk tuku burung dara.
- Jeri nyemplung kali.
- Terus Jeri kendang temenan.
- Mamake Jeri nangis nganti fotone Jeri dipeluk.

Pada kutipan di atas terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan kalimat yang kurang efektif. Kalimat pada karangan S8 belum efektif. Kalimat tersebut harus disederhanakan supaya lebih mudah dipahami. Perbaikan pada karangan S8 tersebut sebagai berikut.

Di sana aku bermain pasir dengan kakak sepupuku yang bernama kak Nisa. Aku membuat rumah-rumahan dan kak Nisa membuat istana. Ibu memintaku untuk bermain bersama adikku,

tetapi aku menolak karena aku sedang bermain dengan kak Nisa. Akhirnya adikku bermain dengan adik sepupuku yang bernama Salma.

Pada karangan siswa juga terdapat kesalahan penulisan tata bahasa dalam bahasa daerah seperti karangan S11 yaitu pada kalimat “sampai ke pasar Jeri maring mamake njaluk tuku burung dara” seharusnya ditulis ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang benar menjadi “sampai di pasar Jeri minta dibelikan burung dara oleh ibunya”. Kesalahan yang sama juga terdapat pada kalimat “Jeri nyemplung kali” seharusnya ditulis menjadi “Jeri menceburkan diri ke sungai”. Kalimat berikutnya yaitu “Terus Jeri kendang temenan” diganti menjadi “lalu Jeri hanyut betulan”, dan pada kalimat “mamake Jeri nanngis nganti fotone Jeri dipeluk” diubah menjadi “Ibu Jeri menangis sambil memeluk foto Jeri”.

Setelah mendapat tindakan pada siklus I dan siklus II, kalimat yang ditulis siswa sudah lebih efektif dari sebelumnya. Dengan demikian aspek tata bahasa pada karangan siswa sudah mengalami peningkatan.

d. Aspek pilihan struktur dan kosa kata

Aspek ini mengacu pada pemilihan dan penggunaan kosa kata. Pada tahap pratindakan masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata. Perbendaharaan kata siswa masih sangat terbatas, sehingga siswa masih sering mengulang kata yang sama

dalam satu kalimat. Peningkatan pada aspek kosa kata diambil dari kutipan berikut.

1. Karangan S11
 - a. Aku liat Jeri sedang makan tahu.
 - b. Aku mengasih uang untuk membeli tahu dan sepeda dan Jeri kesenengan.
 - c. Lalu daranya diterbangi.
 - d. Jeri suka sekali sama Wahidin karena ditolongkan sama Wahidin.
2. Karangan S8

Lah terus aku dan kak Nisa membeli buah anggur dan kak Nisa membeli buah stroberi. Aku memakan buah anggur rasanya enak lah terus adikku minta buah anggur aku yang membeli di sebelah pantai lah terus adikku minta pulang ke Kebumen lah terus aku pulang.

Kesalahan-kesalahan penggunaan kosa kata pada tahap pratindakan ditunjukkan pada kata yang digaris bawahi. Pada karangan yang ditulis oleh S11, kata “liat” seharusnya ditulis “melihat”. Kata “mengasih” seharusnya ditulis dengan “memberikan”. Kata penghubung “dan” setelah kata sepeda diganti dengan “sehingga”. Kata “kesenengan” diganti dengan “merasa senang atau bahagia”. Kata “diterbangi” diganti dengan “diterbangkan”. Kata “ditolongkan sama” diganti dengan “ditolong oleh”.

Sementara pada karangan S8 kosa kata yang digunakan masih terbatas, hal ini ditunjukkan pada penulisan kata yang sering diulang-ulang dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf. Kata yang sering diulang pada karangan S8 yaitu kata “*lah terus*”. Kata “*lah terus*” merupakan bahasa daerah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata tersebut jika ditulis ke dalam bahasa Indonesia

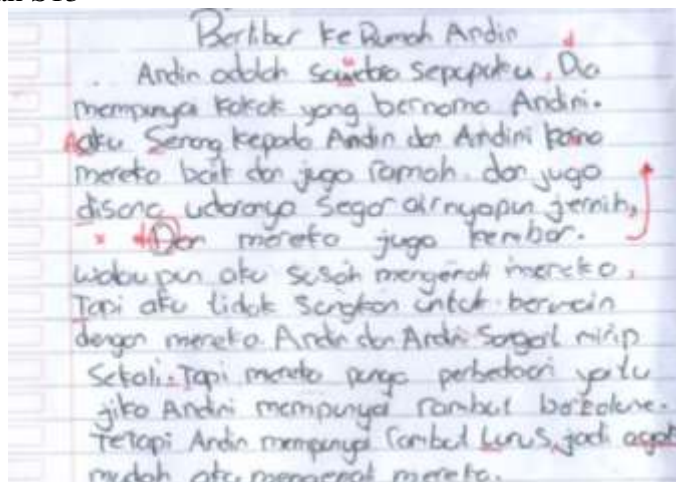
menjadi “kemudian atau lalu”. Selain kata “lah terus” siswa juga sering menggunakan kata penghubung “dan”.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II, kosa kata pada tulisan siswa menjadi lebih baik. Secara umum, kosa kata siswa sudah berkembang dengan baik. Beberapa kesalahan yang terjadi pada tahap pratindakan dan siklus I, pada siklus II sudah jarang ditemukan.

e. Aspek ejaan

Aspek ejaan ini terkait penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Pada tahap pratindakan masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital, pemberian tanda baca, serta penulisan kata yang masih perlu diperbaiki. Berikut ini beberapa contoh kutipan dari hasil karangan siswa pada tahap pratindakan.

Karangan S13



(S13/Pra/060416)

- Andin adalah sawdara sepupuku
- aku Senang kepada Andin dan Andini karna mereka baik
- mempunyai rambut berfolume.

Pada kutipan di atas terlihat beberapa kesalahan ejaan terkait tanda baca dan huruf kapital. Kesalahan tersebut tampak pada kata yang digarisbawahi dan diberi tanda warna merah. Penulisan judul yang tepat ditulis dengan huruf kapital semua atau boleh dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata. Seperti pada karangan S13, dimana setelah kalimat pertama paragraf pertama harus diakhiri dengan tanda titik (.). Kata “aku” di awal kalimat harus ditulis dengan huruf kapital menjadi “Aku”, dan kata “Senang” di tengah kalimat harus ditulis dengan huruf kecil menjadi “senang”. Selanjutnya pada kalimat pertama paragraf kedua setelah kata mereka harus diberi tanda koma (,) dan kata “Tapi” ditulis dengan huruf kecil menjadi “tapi”.

Pada karangan S13 juga terdapat kesalahan penulisan yaitu kata “sawdara” seharusnya ditulis menjadi “saudara”, kata “karna” ditulis menjadi “karena”, dan kata “berfolume” diganti menjadi “bervolume”. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap pratindakan diperbaiki pada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Karangan S13

Pergi Bersetolah 84,5
Saat hari Senin Pukul 07.00 anak-anak berangkat. Setelah mereka gembira karena setelah libur panjang akhirnya mereka bisa bersetolah kembali. Pukul 08.00 bel berbunyi dan mereka berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera. Setelah itu mereka berbaris di depan kelas masing-masing, mereka belajar di kelas bersama ibu guru. Lalu pukul 09.30 mereka mendengar bel yang mereka bawa dari rumah, lalu ada anak yang membuang sampah sembarangan, lalu ada anak yang terlambat. Nisa memegang anak yang baik dan pandai.

(S13/SI/130416)

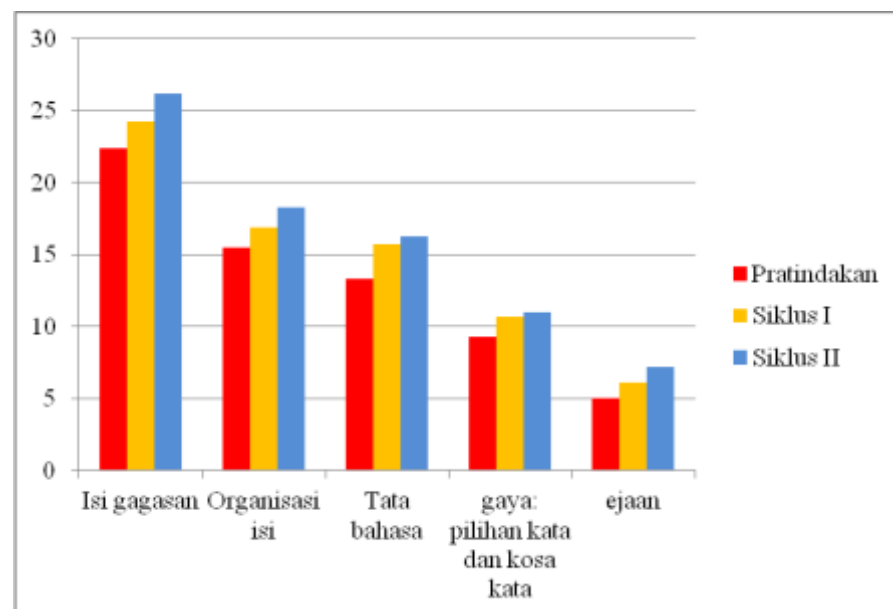
Pada siklus I tulisan sudah lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Meskipun masih terjadi beberapa kesalahan namun jumlahnya lebih sedikit. Dari beberapa kesalahan yang masih sering terjadi, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap penggunaan ejaan supaya hasilnya lebih baik.

Pada siklus II aspek ejaan sudah lebih baik dari sebelumnya. Meskipun masih terdapat kesalahan, namun secara keseluruhan aspek ini sudah mengalami peningkatan. Kesalahan pada tahap pratindakan dan siklus I terkait penulisan huruf kapital dan tanda baca sudah dapat diperbaiki pada siklus II, sehingga jumlah kesalahan yang terjadi semakin berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Aspek Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Isi gagasan	22,41	Baik	24,22	Baik	26,15	Baik
2.	Organisasi isi	15,47	Baik	16,84	Baik	18,28	Baik
3.	Tata bahasa	13,31	Cukup	15,72	Baik	16,25	Baik
4.	Pilihan struktur dan kosa kata	9,28	Cukup	10,69	Baik	11	Baik
5.	Ejaan	5	Cukup	6,12	Baik	7,16	Baik
Jumlah		65,47		73,59		78,84	

Data dalam bentuk diagram sebagai berikut.



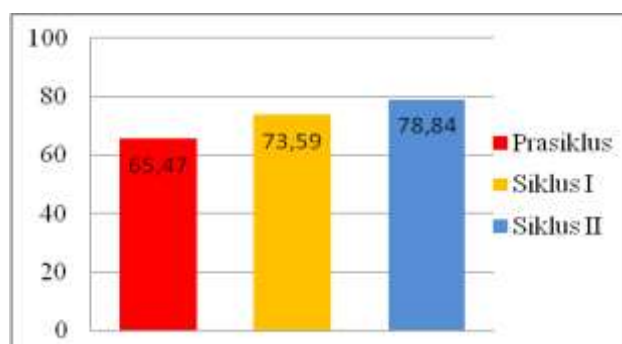
Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan skor rata-rata pada setiap aspek, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Kedunglegok dapat meningkat melalui media *pop-up book*. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut ini.

Tabel 13. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada Setiap Siklus

No.	Inisial	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	66	73	79
2.	S2	67	68,5	76
3.	S3	67	76	81
4.	S4	70,5	72	77
5.	S5	74	82	85,5
6.	S6	77	84,5	86,5
7.	S7	53,5	73,5	79,5
8.	S8	72,5	80	84
9.	S9	67	71,5	79,5
10.	S10	64	67	75,5
11.	S11	48,5	64,5	66,5
12.	S12	70,5	73	82,5
13.	S13	78	84,5	87
14.	S14	53,5	67	73
15.	S15	48	65,5	68
16.	S16	70,5	75	81
Jumlah		1047,5	1177,5	1261,5
Rata-rata		65,47	73,59	78,84
Tuntas		7 siswa	11 siswa	14 siswa
Belum Tuntas		9 siswa	5 siswa	2 siswa

Adapun peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 8. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal (Pratindakan), siklus I, dan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada pratindakan yaitu 65,47 dengan perolehan skor tertinggi 78 dan terendah 48. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat menjadi 73,59 dengan perolehan skor tertinggi 84,5 dan terendah 64,5. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 8,12 dari hasil pada kondisi awal. Sedangkan hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 73,59 menjadi 78,84 dengan perolehan skor tertinggi 87 dan terendah 66,5.

Pada kondisi awal, persentase ketuntasan siswa masih cukup rendah yaitu 44% (7 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 56% (9 siswa). Pada siklus I persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 69% (11 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebesar 31% (5 siswa), sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 87,5% (14 siswa) dan yang belum tuntas sebesar 12,5% (2 siswa).

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan dari hasil keterampilan menulis karangan narasi yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok meningkat dari siklus I ke

siklus II dengan 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 .

Berdasarkan pembahasan di atas, guru dan peneliti membuat kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Melalui media *pop-up book* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Fajarsih Darusuprati (2015), yaitu media *pop-up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu, media *pop-up book* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book* dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Riani Astuti (2015: 41), bahwa media *pop up* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata; (3) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan; (5) dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; (6) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; (7) menyediakan umpan pembelajaran; (8) menyediakan pengalaman baru dan

menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari; serta (9) menghibur dan menarik perhatian siswa.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2), bahwa manfaat media pembelajaran yaitu: (1) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2) Materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. (3) Metode pembelajaran lebih bervariasi karena guru tidak lagi monoton dalam memberikan materi, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator menyatakan bahwa penelitian tindakan ini telah berhasil. Guru dan peneliti juga sepakat agar penelitian ini dihentikan pada siklus II, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SDN 2 Kedunglegok tahun ajaran 2015/2016 dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun

hasil. Selain itu, penelitian dihentikan karena keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Terbatasnya waktu untuk penelitian, karena guru dan pihak sekolah berusaha mengejar materi yang tertinggal dan menyelesaikan target pembelajaran bertepatan dengan akan diselenggarakannya ujian kenaikan kelas.
2. Dalam proses pengambilan data pada siklus II, ada 2 siswa yang belum mencapai KKM keterampilan menulis karangan narasi sehingga kegiatan remedial dilakukan oleh guru kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*. Siswa juga sudah dapat memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu terkait ejaan dan tata bahasa.

Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok juga meningkat. Pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,47 dengan persentase ketuntasan 44%, pada siklus I meningkat menjadi 73,59 dengan persentase ketuntasan 69%, dan pada siklus II menjadi 78,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* berikut ini: (a) mengamati objek media *pop-up book*, (b) membuat bagan mind map berdasarkan objek pada media *pop-up book*, (c) membuat kerangka karangan, (d) menulis karangan narasi berdasarkan objek pada

media *pop-up book*, (e) mempublikasikan hasil karangan dengan melakukan kunjung karya. Dengan demikian, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil.

B. Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Biasakan untuk menulis karangan, dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
- b. Perbanyak membaca dan menulis untuk menambah perbendaharaan kata.

2. Bagi Guru

Guru dapat membuat media *pop-up book* yang lebih bervariasi baik untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan maupun mata pelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anderson, Ronald H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ashar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cipta Loka Caraka. (2002). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dadan Suwarna. (2012). *Trik Menulis : puisi, cerpen, rensensi buku, opini/esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Dungworth, Richard dan Ray Gibson. (2005). *Kreasi Pop-Up*. Jakarta: Erlangga.
- Fachruddin Ambo Enre. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fajarsih Darusuprati. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media pop-up untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Hujair A.H. Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Ch. Sujanto. (1988). *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- Jari Yatun. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Jatu Pramesti. (2015). Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Negeri Pakem I. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudrajad Kuncoro. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riani Astuti. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sabarti Akhadijah, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah W, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy For the 21st Century a Balanced Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yuadni Dwi Marviyani. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEMANGKON
SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK

Alamat : Jl. Raya Kedunglegok, Kemangkon, Purbalingga, Kode Pos 53381

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN
MEDIA *POP-UP BOOK* KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK

No.	Hari/ tanggal pertemuan	Waktu
Prasiklus (Pratindakan)		
1.	Rabu, 6 April 2016	10.55 – 12.05 WIB
Siklus I		
1.	Senin, 11 April 2016	08.05 – 09.15 WIB
2.	Rabu, 13 April 2016	10.55 – 12.05 WIB
Siklus II		
1.	Senin, 18 April 2016	08.05 – 09.15 WIB
2.	Rabu, 20 April 2016	10.55 – 12.05 WIB

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Kedunglegok

No.	Nama Siswa	Inisial
1.	Edo Dwi Candra	S1
2.	Jeri Maolana D.	S2
3.	Satria Bintang S.	S3
4.	Aisyah Lutfina N.	S4
5.	Candra Maharani N.	S5
6.	Dinda Roro A.	S6
7.	Dwi Arilah Yogana	S7
8.	Hellena P.	S8
9.	Nida Fikryyah	S9
10.	Regita Pramesti.	S10
11.	Reno Ade Pangestu.	S11
12.	Sefri Dwi Saputra	S12
13.	Septian Chusnul R.	S13
14.	Tri Wahyu Andi S.	S14
15.	Viki Darma P.	S15
16.	Vemiar Pramesti K.	S16

Lampiran 3. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

MENULIS

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).	Karangan bebas	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan tema atau topik karangan. • Siswa menyusun kerangka karangan. • Siswa menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan. • Siswa membaca karangan dengan intonasi yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tema atau topik karangan • Menyusun kerangka karangan. • Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan. • Membaca hasil karangan dengan intonasi yang tepat. 	<p>Teknik</p> <p>Non tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk <p>Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penilaian produk 	10 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku yang relevan

Lampiran 4. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang

Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan Kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-2	Kurang
	Jumlah	100	

Lampiran 5. Lembar Observasi Guru

**Pedoman Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book***

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Siklus/ Pertemuan :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Kegiatan Awal					
1.	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa.				
2.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.				
Kegiatan Inti					
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan narasi yang baik berdasarkan media <i>pop-up book</i>				
5.	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada media <i>pop-up book</i> .				
6.	Menggunakan media <i>pop-up book</i> secara efektif dan efisien.				
7.	Menunjukkan <i>pop-up book</i> kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif.				
8.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok membuat <i>mind map</i> berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop-up book</i> .				
9.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif.				
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengomentari karangan milik teman.				

11.	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan menulis karangan narasi yang telah dilakukan siswa				
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran				
Kegiatan Akhir					
13.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
14.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar				
15.	Melakukan tindak lanjut				
Jumlah					

Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa

Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi Menggunakan Media *Pop-Up Book*

Nama Siswa :

Hari/ Tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i>				
3.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
4.	Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				
5.	Siswa bertanggung jawab dalam mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.				
6.	Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki.				
7.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan.				
8.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				
9.	Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya.				
10.	Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i> .				
	Jumlah				

Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa Siklus I

**Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*
(Penilaian Guru)**

Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 1 & 2

Hari/ tanggal : Senin, 11 April 2016 dan Rabu, 13 April 2016

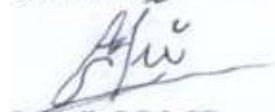
No.	Inisial	Aspek yang diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	S1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
2.	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	S3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
4.	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5.	S5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
6.	S6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
7.	S7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
8.	S8	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33
9.	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	S11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12.	S12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
13.	S13	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
14.	S14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
15.	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah		48	52	48	46	54	48	48	48	48	55	495
Rata-rata		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31

$$\text{Persentase} = \frac{31 \times 100\%}{40} = 77,5 \% \text{ (Baik)}$$

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*
(Penilaian Peneliti)

Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 1 & 2

Hari/ tanggal : Senin, 11 April 2016 dan Rabu, 13 April 2016

No.	Inisial	Aspek yang diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	S1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
2.	S2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
3.	S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
4.	S4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
5.	S5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
6.	S6	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
7.	S7	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
8.	S8	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
9.	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	S10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
11.	S11	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
12.	S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
13.	S13	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
14.	S14	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
15.	S15	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24
16.	S16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah		47	52	43	40	51	52	43	42	48	54	472
Rata-rata		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29,5

Persentase = $\frac{29,5 \times 100\%}{40} = 73,75 \%$ (Baik)

Purbalingga, 22 April 2016
Mengetahui,
Peneliti

Retno Yulianti
NIM. 12108244066

RATA-RATA HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I
(Penilaian Guru dan Peneliti)

No	Inisial	Jumlah Skor		Rata-rata
		oleh guru	oleh peneliti	
1.	S1	28	28	28
2.	S2	30	28	29
3.	S3	32	31	31,5
4.	S4	30	28	29
5.	S5	34	35	34,5
6.	S6	34	35	34,5
7.	S7	31	26	28,5
8.	S8	33	34	33,5
9.	S9	30	30	30
10.	S10	30	28	29
11.	S11	29	25	27
12.	S12	32	31	31,5
13.	S13	34	35	34,5
14.	S14	28	25	26,5
15.	S15	30	24	27
16.	S16	30	29	29,5
Jumlah				483,5
rata-rata				30,22

$$\text{Persentase} = \frac{30,22}{40} \times 100\% = 75,55\% \text{ (Baik)}$$

Lampiran 8. Hasil Observasi Siswa Siklus II

**Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*
(Penilaian Guru)**

Siklus/ Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan 1 & 2

Hari/ tanggal : Senin, 18 April 2016 dan Rabu, 20 April 2016

No.	Inisial	Aspek yang diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	S2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	34
3.	S3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	35
4.	S4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34
5.	S5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
6.	S6	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
7.	S7	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	35
8.	S8	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
9.	S9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
10.	S10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
11.	S11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
12.	S12	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
13.	S13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
14.	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	S15	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34
16.	S16	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
Jumlah		51	60	48	55	54	59	57	48	48	61	541
Rata-rata		3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34

Persentase = $\frac{34 \times 100\%}{40} = 85 \% \text{ (Sangat Baik)}$

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

**Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*
(Penilaian Peneliti)**

Siklus/ Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan 1 & 2

Hari/ tanggal : Senin, 18 April 2016 dan Rabu, 20 April 2016

No.	Inisial	Aspek yang diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	S1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33
2.	S2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
3.	S3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34
4.	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
5.	S5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
6.	S6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
7.	S7	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34
8.	S8	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
9.	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	S11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
12.	S12	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34
13.	S13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
14.	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	S15	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34
16.	S16	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33
Jumlah		52	58	48	57	52	51	59	48	48	60	533
Rata-rata		3,25	3,63	3	3,56	3,25	3,18	3,68	3	3	3,75	33,31

$$\text{Persentase} = \frac{33,31 \times 100\%}{40} = 83,275\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Purbalingga, 22 April 2016
Mengetahui,
Peneliti

Retno Yulianti
NIM. 12108244066

RATA-RATA HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I
(Penilaian Guru dan Peneliti)

No	Inisial	Jumlah Skor		Rata-rata
		oleh guru	oleh peneliti	
1.	S1	30	33	31,5
2.	S2	34	32	33
3.	S3	35	34	34,5
4.	S4	34	31	32,5
5.	S5	36	37	36,5
6.	S6	36	37	36,5
7.	S7	35	34	34,5
8.	S8	36	36	36
9.	S9	32	30	31
10.	S10	32	30	31
11.	S11	31	31	31
12.	S12	36	34	35
13.	S13	37	37	37
14.	S14	30	30	30
15.	S15	34	34	34
16.	S16	33	33	33
Jumlah				537
rata-rata				33,56

$$\text{Persentase} = \frac{33,56}{40} \times 100\% = 83,9\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Lampiran 9. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan

**HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN 2 KEDUNGLEGOK PADA PRATINDAKAN
(Penilaian Guru)**

No.	Inisial	aspek yang diamati					Jumlah skor	KET
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		
1.	S1	22	15	14	10	5	66	BT
2.	S2	22	16	14	10	5	67	BT
3.	S3	22	16	14	10	5	67	BT
4.	S4	24	18	14	10	5	71	T
5.	S5	26	18	14	10	8	76	T
6.	S6	26	18	16	12	8	80	T
7.	S7	21	14	14	8	2	59	BT
8.	S8	24	16	14	10	8	72	T
9.	S9	22	18	14	10	5	69	BT
10.	S10	24	15	14	10	2	65	BT
11.	S11	21	14	9	8	2	54	BT
12.	S12	24	18	13	10	5	70	T
13.	S13	24	18	18	12	8	80	T
14.	S14	21	14	9	9	2	55	BT
15.	S15	21	14	9	8	2	54	BT
16.	S16	24	18	14	10	5	71	T
Jumlah							1076	
Rata-rata							67,25	

Ket:

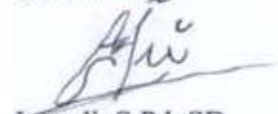
T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

**HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN 2 KEDUNGLEGOK PADA PRATINDAKAN
(Penilaian peneliti)**

No	Inisial	aspek yang diamati					jumlah skor	KET
		isi gagasan	organisasi isi	tata bahasa	gaya: pilihan struktur dan kosa kata	ejaan		
1.	S1	22	16	14	10	5	67	BT
2.	S2	22	15	14	10	5	66	BT
3.	S3	22	16	14	10	5	67	BT
4.	S4	22	16	14	10	8	70	T
5.	S5	24	16	14	10	8	72	T
6.	S6	24	16	16	10	8	74	T
7.	S7	21	10	10	5	2	48	BT
8.	S8	24	18	16	10	5	73	T
9.	S9	22	15	14	9	5	65	BT
10.	S10	22	15	12	9	5	63	BT
11.	S11	18	9	9	5	2	43	BT
12.	S12	24	16	16	10	5	71	T
13.	S13	24	18	16	10	8	76	T
14.	S14	18	14	10	8	2	52	BT
15.	S15	18	9	9	4	2	42	BT
16.	S16	22	16	14	10	8	70	T
Jumlah							1019	
Rata-rata							63,69	

Ket:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Peneliti

Retno Yulianti

NIM. 12108244066

**RATA-RATA HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN 2 KEDUNGLEGOK PADA PRATINDAKAN
(Penilaian Guru dan Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek penilaian										Jumlah		Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
		Guru					Peneliti									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Guru	Peneliti			
1.	S1	22	15	14	10	5	22	16	14	10	5	66	67	66,5		√
2.	S2	22	16	14	10	5	22	15	14	10	5	67	66	66,5		√
3.	S3	22	16	14	10	5	22	16	14	10	5	67	67	67		√
4.	S4	24	18	14	10	5	22	16	14	10	8	71	70	70,5	√	
5.	S5	26	18	14	10	8	24	16	14	10	8	76	72	74	√	
6.	S6	26	18	16	12	8	24	16	16	10	8	80	74	77	√	
7.	S7	21	14	14	8	2	21	10	10	5	2	59	48	53,5		√
8.	S8	24	16	14	10	8	24	18	16	10	5	72	73	72,5	√	
9.	S9	22	18	14	10	5	22	15	14	9	5	69	65	67		√
10.	S10	24	15	14	10	2	22	15	12	9	5	65	63	64		√
11.	S11	21	14	9	8	2	18	9	9	5	2	54	43	48,5		√
12.	S12	24	18	13	10	5	24	16	16	10	5	70	71	70,5	√	
13.	S13	24	18	18	12	8	24	18	16	10	8	80	76	78	√	
14.	S14	21	14	9	9	2	18	14	10	8	2	55	52	53,5		√
15.	S15	21	14	9	8	2	18	9	9	4	2	54	42	48		√
16.	S16	24	18	14	10	5	22	16	14	10	8	71	70	70,5	√	
	Jumlah											1076	1019	1047,5	7 siswa	9 siswa
	Rata-rata											67,25	63,69	65,47		

Lampiran 10. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

**HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN 2
KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS I
(Penilaian Guru)**

No.	Inisial	aspek yang diamati					Jumlah skor	KET
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		
1.	S1	24	18	16	11	5	74	T
2.	S2	24	16	14	10	5	69	BT
3.	S3	24	18	16	11	8	77	T
4.	S4	24	16	18	10	5	73	T
5.	S5	26	18	18	12	8	82	T
6.	S6	26	20	18	12	8	84	T
7.	S7	24	18	16	11	5	74	T
8.	S8	24	18	18	12	8	80	T
9.	S9	24	16	16	11	5	72	T
10.	S10	22	16	14	10	5	67	BT
11.	S11	22	16	13	10	5	66	BT
12.	S12	26	16	16	11	5	74	T
13.	S13	26	21	18	12	8	85	T
14.	S14	24	15	14	10	5	68	BT
15.	S15	24	14	14	10	5	67	BT
16.	S16	24	16	16	11	8	75	T
Jumlah							1187	
Rata-rata							74,1875	

Ket:

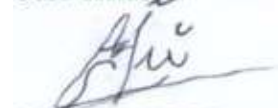
T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN 2
KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS I
(Penilaian Peneliti)

No.	Inisial	aspek yang diamati					Jumlah skor	KET
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		
1.	S1	24	18	15	10	5	72	T
2.	S2	24	15	14	10	5	68	BT
3.	S3	24	16	16	11	8	75	T
4.	S4	24	16	16	10	5	71	T
5.	S5	26	18	18	12	8	82	T
6.	S6	27	20	18	12	8	85	T
7.	S7	24	18	15	11	5	73	T
8.	S8	26	18	17	11	8	80	T
9.	S9	26	16	14	10	5	71	T
10.	S10	22	16	14	10	5	67	BT
11.	S11	22	14	13	9	5	63	BT
12.	S12	24	16	16	11	5	72	T
13.	S13	26	20	18	12	8	84	T
14.	S14	22	16	14	9	5	66	BT
15.	S15	22	14	14	9	5	64	BT
16.	S16	24	16	16	11	8	75	T
Jumlah							1168	
Rata-rata							73	

Ket:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga, 22 April 2016
Mengetahui,
Peneliti

Retno Yulianti
NIM. 12108244066

**RATA-RATA HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN 2 KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS I
(Penilaian Guru dan Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek penilaian										Jumlah		Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
		Guru					Peneliti									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Guru	Peneliti			
	S1	24	18	16	11	5	24	18	15	10	5	74	72	73	√	
2.	S2	24	16	14	10	5	24	15	14	10	5	69	68	68,5		√
3.	S3	24	18	16	11	8	24	16	16	11	8	77	75	76	√	
4.	S4	24	16	18	10	5	24	16	16	10	5	73	71	72	√	
5.	S5	26	18	18	12	8	26	18	18	12	8	82	82	82	√	
6.	S6	26	20	18	12	8	27	20	18	12	8	84	85	84,5	√	
7.	S7	24	18	16	11	5	24	18	15	11	5	74	73	73,5	√	
8.	S8	24	18	18	12	8	26	18	17	11	8	80	80	80	√	
9.	S9	24	16	16	11	5	26	16	14	10	5	72	71	71,5	√	
10.	S10	22	16	14	10	5	22	16	14	10	5	67	67	67		√
11.	S11	22	16	13	10	5	22	14	13	9	5	66	63	64,5		√
12.	S12	26	16	16	11	5	24	16	16	11	5	74	72	73	√	
13.	S13	26	21	18	12	8	26	20	18	12	8	85	84	84,5	√	
14.	S14	24	15	14	10	5	22	16	14	9	5	68	66	67		√
15.	S15	24	14	14	10	5	22	14	14	9	5	67	64	65,5		√
16.	S16	24	16	16	11	8	24	16	16	11	8	75	75	75	√	
	Jumlah											1187	1168	1177,5	11 siswa	5 siswa
	Rata-rata											74,1875	73	73,59		

Lampiran 11. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

**HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN 2
KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS II
(Penilaian Guru)**

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		
1.	S1	26	18	18	11	8	81	T
2.	S2	26	18	16	11	8	79	T
3.	S3	28	18	17	12	8	83	T
4.	S4	26	18	17	11	8	80	T
5.	S5	28	20	18	12	8	86	T
6.	S6	28	21	18	12	8	87	T
7.	S7	26	18	17	11	8	80	T
8.	S8	28	20	18	11	8	85	T
9.	S9	26	20	17	11	8	82	T
10.	S10	26	18	16	10	8	78	T
11.	S11	24	15	14	10	5	68	BT
12.	S12	26	20	18	11	8	83	T
13.	S13	28	21	18	13	8	88	T
14.	S14	26	18	16	11	5	76	T
15.	S15	24	16	14	10	5	69	BT
16.	S16	26	20	18	11	8	83	T
Jumlah							1288	T
Rata-rata							80,5	

Ket:

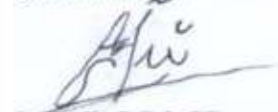
T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

**HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN 2
KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS II
(Penilaian Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		
1.	S1	26	16	16	11	8	77	T
2.	S2	26	16	15	11	5	73	T
3.	S3	26	18	16	11	8	79	T
4.	S4	26	18	14	11	5	74	T
5.	S5	28	20	18	11	8	85	T
6.	S6	28	20	18	12	8	86	T
7.	S7	26	18	16	11	8	79	T
8.	S8	27	20	16	12	8	83	T
9.	S9	26	18	15	10	8	77	T
10.	S10	26	18	14	10	5	73	T
11.	S11	22	16	12	10	5	65	BT
12.	S12	28	18	16	12	8	82	T
13.	S13	28	20	18	12	8	86	T
14.	S14	24	16	15	10	5	70	T
15.	S15	22	16	14	10	5	67	BT
16.	S16	26	18	17	10	8	79	T
Jumlah							1235	
Rata-rata							77,1875	

Ket:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Purbalingga,
Mengetahui,
Peneliti

Retno Yulianti
NIM. 12108244066

**RATA-RATA HASIL MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SDN 2 KEDUNGLEGOK PADA SIKLUS II
(Penilaian Guru dan Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek penilaian										Jumlah		Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
		Guru					Peneliti									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Guru	Peneliti			
17.	S1	26	18	18	11	8	26	16	16	11	8	81	77	79	√	
18.	S2	26	18	16	11	8	26	16	15	11	5	79	73	76	√	
19.	S3	28	18	17	12	8	26	18	16	11	8	83	79	81	√	
20.	S4	26	18	17	11	8	26	18	14	11	5	80	74	77	√	
21.	S5	28	20	18	12	8	28	20	18	11	8	86	85	85,5	√	
22.	S6	28	21	18	12	8	28	20	18	12	8	87	86	86,5	√	
23.	S7	26	18	17	11	8	26	18	16	11	8	80	79	79,5	√	
24.	S8	28	20	18	11	8	27	20	16	12	8	85	83	84	√	
25.	S9	26	20	17	11	8	26	18	15	10	8	82	77	79,5	√	
26.	S10	26	18	16	10	8	26	18	14	10	5	78	73	75,5	√	
27.	S11	24	15	14	10	5	22	16	12	10	5	68	65	66,5		√
28.	S12	26	20	18	11	8	28	18	16	12	8	83	82	82,5	√	
29.	S13	28	21	18	13	8	28	20	18	12	8	88	86	87	√	
30.	S14	26	18	16	11	5	24	16	15	10	5	76	70	73	√	
31.	S15	24	16	14	10	5	22	16	14	10	5	69	67	68		√
32.	S16	26	20	18	11	8	26	18	17	10	8	83	79		√	
Jumlah												1288	1235	1261,5	14 siswa	2 siswa
Rata-rata												80,5	77,1875	78,84		

Lampiran 12. Lembar Observasi Guru Siklus I

**Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi Menggunakan Media *Pop-Up Book***

Hari/ Tanggal : Senin, 11 April 2016

Rabu, 13 April 2016

Waktu : 08.05 – 09.15 WIB

10.55 – 12.05 WIB

Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan I & 2

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Kegiatan Awal					
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa.		√		
2.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari		√		
3.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan narasi yang baik berdasarkan media <i>pop-up book</i>			√	
5.	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada media <i>pop-up book</i> .			√	
6.	Menggunakan media <i>pop-up book</i> secara efektif dan efisien.			√	
7.	Menunjukkan <i>pop-up book</i> kepada siswa dan memberi			√	

	kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif.				
8.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok membuat <i>mind map</i> berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop-up book</i> .			√	
9.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif.		√		
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengomentari karangan milik teman.			√	
11.	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan menulis karangan narasi yang telah dilakukan siswa			√	
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran			√	
Kegiatan Akhir					
13.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.			√	
14.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar			√	
15.	Melakukan tindak lanjut			√	
Jumlah			6	36	

$$\text{Persentase} = \frac{42 \times 100}{60} = 70 \% \text{ (Baik)}$$

Lampiran 13. Lembar Observasi Guru Siklus II

**Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan
Narasi dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book***

Hari/ Tanggal : Senin, 18 April 2016

Rabu, 20 April 2016

Waktu : 08.05 – 09.15 WIB

10.55 – 12.05 WIB

Siklus/ Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan 1& 2

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Kegiatan Awal					
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa.			√	
2.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari			√	
3.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang unsur intrinsik cerita dan tata cara menulis karangan narasi yang baik berdasarkan media <i>pop-up book</i>				√
5.	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada media <i>pop-up book</i> .				√
6.	Menggunakan media <i>pop-up book</i> secara efektif dan efisien.			√	
7.	Menunjukkan <i>pop-up book</i>			√	

	kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif.				
8.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok membuat <i>mind map</i> berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop-up book</i> .				√
9.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif.			√	
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengomentari karangan milik teman.			√	
11.	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan menulis karangan narasi yang telah dilakukan siswa				√
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran			√	
Kegiatan Akhir					
13.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.			√	
14.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar				√
15.	Melakukan tindak lanjut			√	
Jumlah				30	20

$$\text{Persentase} = \frac{50 \times 100}{60} = 83,33 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Karangan Siswa Skor Sedang

14/2016, Nama: Helon Kelompok: margo

Berlibur ke rumah Saudara

Aku dan keluarga pergi ke rumah Saudara-Saudara. Rumah di Kebun. Aku dan keluarga Misahy, Ibu, Kakak, Aku dan Adikku. Aku datang Bertemu Saudara Misahy, Ibu, Paman, Pade Bude am, dan Bibi. Aku terus Berwisata dengan Saudara ke Pantai Sawak.

Aku kesana naik Mobil Ayahku. Mobil Ayahku Kijang dan Saudara naik Mobil Paman. Mobil Paman juga Kijang. Kami bermain dengan Ayahku. Aku senang sekali karena Aku Berwisata dengan keluarga dan Saudara.

Aku datang bermain dengan kakak Sepupu yang Namanya kak Niso. Rumah di Kebun. Aku datang. Aku bermain pasir. Aku membuat rumah-rumahan dan kak Niso membuat istana.

Dan Adikku juga ikut bermain playdoh.

Aku dan kak Niso dan Adikku bermain dengan Adikku Tetap. Aku tidak mau, karena Aku sedang bermain dengan kak Niso. Ia terus Adikku sudah bermain dengan Adik Sepupu Namanya Solma.

Adikku dan Solma bermain Sungkai, Adikku sambil sekali dengan Solma. Ia terus Aku dan kak Niso juga bermain Sungkai. Aku juga senang sekali dan kak Niso.

Ia terus Aku dan kak Niso membeli Buah Anggur dan kak Niso membeli Buah Stoberi. Aku memakan Buah Anggur Pasang anak Ia terus Adikku minta Buah Anggur atau yg membeli di Seperti Pantai. Ia terus Adikku minta pulang ke Kebun. Ia terus Aku pulang.

Ia terus Aku terus pulang. Ia selesai.

Di rumah Saudara Aku langsung tidur.

(Pulang ke Helon)

Isi gagasan	= 24
Organisasi isi	= 17
Tata bahasa	= 15
Gaya (kata-kata)	= 10
Ejaan	= 6,5
	<u>72,5</u>

Karangan Siswa Skor Tinggi

Kompak Menggo Pina

Bertiba ke Rumah Andin

Andin adalah sewa Sepupu. Dia mempunyai kakak yang bernama Andini. Aku Serang kepada Andin dan Andini karena mereka baik dan juga ramah. dan juga disana udaranya segar airnya pun jernih. Dan mereka juga kembang. Waktu pun aku sudah mengenal mereka. Tapi aku tidak senang untuk bermain dengan mereka. Andin dan Andini sangat miris. Sekali. Tapi mereka punya perbedaan yaitu jika Andini mempunyai rambut berakene. Tetapi Andin mempunyai rambut Lurus, jadi agak mudah aku mengenal mereka.

Aku juga bermain dengan teman mereka. Ada yang bernama Cinta, Cila, Santi dan masih banyak lagi. Kita bermain bersama. Aku, Andin, dan Andini bermain Lompat Tali. Sementara Cinta, Cila, dan Sita bermain mesat-mesat. Setelah pukul 03.00 kami Solat Azar dulu. Setelah itu kami melanjutkan bermain.

Setelah itu Solat Pukul 05.00 kami mandi dahulu. Kami pun Solat magrib lalu kami pun menonton TV.

lalu kami tidur. Pukul 06.00 kami bangun dan belajar dahulu. Waktu sedang libur panjang kami Tetap belajar. lalu pukul 07.00 kami bermain terus. Saat hari Kamis aku pulang dan meninggalkan mereka.

Isi gagasan	: 2.4
Organisasi isi	: 1.8
Tata bahasa	: 1.7
Gaya (kaya kata)	: 1.1
Ejaan	: 8
	<u>78</u>

Lampiran 15. Transkrip Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I

Karangan Siswa Skor Rendah


Nama: Pena mengikuti upacara Bendera

Pada senin Pagi yang cerah, seluruh siswa. Pergi ke sekolah. Pukul 07.00 mereka semua mengikuti upacara Bendera. Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan Pelajaran, terus jam istirahat dia makan-makanan dari Rumah. terus dimakan sama teman-teman, lalu waktu jam istirahat habis, terus terjatuh akibat sampah yang berserakan terus lakinnya berdarah, terus Diobati sama iboguru. lalu membersihkan kelas, ada yang membersihkan kaca, ada yang membersihkan lantai terus dan lain-lain. membersihkan halaman sekolah.

lalu membersihkan halaman, lalu membersihkan halaman sekolah, terus Pulang Sekolah - aku lihat si Riting ~~lari~~ lari-lari terus terjatuh.

Isi gagasan	: 22
Organisasi	: 15
Tata bahasa	: 13
Kosa kata	: 9,5
Ejaan	: 5
	<u>64,5</u> +

Never put off till tomorrow what you can do today



Karangan Siswa Skor Sedang

Nama: Helen Rus Pita Sri

Pergi ke Sekolah.

Pada hari Senin Semua Siswa mengikuti upacara bendera pada pukul 07.30. Setelah itu Semua Siswa sedang beribadah.

Setelah itu, Aku dan teman-teman masuk ke kelas belajar Bahasa dengan Kek Retro yang sangat baik hati Sekali pada Siswa kelas IV.

Setelah itu Sekolah Siswa istirahat makan pada jam istirahat, Aku senang sekali istirahat dan teman-teman bermain di taman di halaman sekolah.

Setelah anak laki-laki membuang sampah sembarangan jadi teman ada yang terpelasek anak Pare puan dan kesekelam, lalu teman dibawa ke ruang UKS.

Semua Siswa sedang kerja bakti di halaman sekolah dan ada pula yang di kelas masing-masing kelas I, II, III, IV, V, VI. ada yang membersihkan Sekolah, ada yang membersihkan halaman sekolah dan ada pula yang membersihkan kelas masing-masing.

Setelah itu Semua murid pulang dengan aman. Semua murid pulang pada pukul 12.30. Sampai di rumah Aku pulang naik sepeda lalu Aku Sampai di rumah pukul 01.00 Siang Siang.

Isi gagasan	= 2,5
Organisasi Isi	= 1,8
Tata bahasa	= 17,5
Kosa kata	= 11,5
Ejaan	= 8,0
	<hr/>
	80,0

Karangan Siswa Skor Tinggi

Nama: Seption Chusnul Riniadi.

Pergi Bersetolah

84,5

Saat hari Senin Pukul 07.00 anak-anak berangkat Setolah. Mereka gembira karena setelah libur panjang akhirnya mereka bisa bersetolah kembali. Pukul 08.00 bel berbunyi dan mereka berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera.

Setelah itu mereka berbaris di depan kelas masing-masing, mereka belajar di kelas bersama ibu guru. Lalu pukul 09.30 mereka mendan betol yang mereka bawa dari rumah, lalu ada anak yang membuang sampah sembarangan, lalu ada anak yang terpleset itu. Nisa memang anak yang baik dan pandai.

Nisa adalah anak yang pandai dan baik, dia juara satu Setiap kelas. Setiap ada perlombaan dia selalu ditunjuk untuk ikut, dan bel pun berbunyi mereka ditugasi untuk bekerja bakti. Mereka membersihkan kelas dan halaman sekolah, lalu mereka pulang dengan ceria dan aman. Anak-anak pun pulang dan masuk rumah dan bermain dengan ceria.

Pukul 06.00 mereka ke masjid untuk salat magrib bersama. Mereka pun pergi les di rumah ibunya Nisa.

Isi gagasan	: 26
Organisasi isi	: 20,5
Tata bahasa	: 18
Kosa kata	: 12
Ejaan	: 8
	<u>84,5</u> +

Lampiran 17. Transkrip Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II

Karangan Siswa Skor Rendah

Nama: Keno Kelompok: Porrian No. _____
Date: _____
PADA Hari: minggu

Pada hari minggu aku melihat teman-temanku melihat kelinci di rumah teman-temanku, lalu aku bermain. ada kucing, ada kelinci. aku bermain sama teman-teman memegang kelinciya, dan kucingya. teman-teman lalu mengejar-ngejar kelinciya lalu kelinciya memakan tanamannya. gigitan ibu Detani.

lalu kelinciya ketabrak motor lalu yang punya kelinci dikubur di pinggir rumah lalu yang menabrak menemukin kelinciya yang sangat bagus dan indah warnya putih melati sampai diman dikun disisirlan, lalu dibawa ke rumah teman-temanku, harus diberi makan diberi minum dan diberi makanan wortel.

Dan diberikan lele data teman-temanya di berikan lele data teman-temanya, lalu di berikan karenci makan makanan yang di makan sama kelinci itu. makan sayur.

Ilustrasi: 23
Organisasi isi: 15,5
Tata bahasa: 13
Kosa kata: 10
Ejaan: 5
66,5

The ink of the scholar is more sacred than the blood of the martyr

VISION

Karangan Siswa Skor Sedang

Kelompok : Minggu 18/9/2016. Helen.

Memelihara Binatang.

Pada hari minggu aku dan teman-teman memelihara binatang di taman. aku dan kakak bermain binatang kucing. Dito dan Angga bermain binatang kelinci. Dan Aris dan Rafil bermain Kupu-kupu yang sangat cantik dan lucu sekali.

Sekolah itu aku berlari-lari di taman sambil mengejar-ngejar hewan peliharaanku. aku senang sekali. Dan Dito dan Angga juga senang sekali. Mengejar-ngejar Binatang peliharaan mereka. Setelah itu, Aris dan Rafil juga senang sekali melihat peliharaan yang cantik dan lucu.

Setelah itu aku mengejar-ngejar binatang itu. Binatang itu pun ada yang tertangkap di jalan. Pada saat itu aku dan teman-teman membawa binatang itu ke dokter binatang.

Sesampai di dokter binatang itu, lalu peliharaan itu pun diperiksa, namun binatang-peliharaan tetap beres dan kesakitan sekali.

Sesudah selesai itu, peliharaanku sudah tidak kesakitan lagi. Sesampai di rumah peliharaanku makan dan karena sudah lapar. Sesudah makannya sudah habis. Karena memang peliharaanku bermain lagi dengan kakak dan Kupu-kupu yang sangat cantik dan lucu sekali, maka aku dan teman-teman mau senang karena sudah merawat.

binatang-binatang peliharaanku yang sangat cantik dan lucu sekali.

Isi gagasan	27,5
Organisasi isi	20
Tata bahasa	17
Kata kata	11,5
Ejaan	8
	84,0 +

Karangan Siswa Skor Tinggi

Pimo Senin/20-9-2016

87

No. 13. Indonesia
Date kelompok
Pimo

Menyayangi Hewan

Pada hari minggu pagi, aku pergi ke taman bersama teman-temanku. Aku mempunyai banyak teman disana. Mereka juga membawa hewan peliharaan mereka masing-masing. Aku membawa kelinci, Dani membawa kucing, Sila membawa burung, Cintia membawa kupu-kupu, Adi membawa anjing. Alim membawa Ayam.

Mereka menyayangi Hewan dan merawat hewan. Lalu kami pun mengejar hewan itu karena anjing punya Adi sangat nakal. anjing itu membuat keonaran di taman. Anjing itu mengejar hewan-hewan di taman. Akhirnya anjing itu ditejar sampai jalan raya, dan terlabrak motor. Adi pun menangis terus. Adi pun dibawa kerumah, ia di rasahati agar tidak membiarkan anjingnya berkeluar.

Pada hari minggu pagi berikutnya mereka kembali ke taman untuk bermain. Mereka mempelajari saat kejadian minggu kemarin mereka merawat dan menyayangi hewan peliharaan mereka dengan baik. Mereka menakuti hewan mereka dengan penuh kasih sayang.

Isi gagasan : 28

Organisasi isi : 20,5

Tata bahasa : 18

Kosa kata : 12,5

Ejaan : 8

87,0 +

Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SD N 2 Kedunglegok

Kelas/ Semester : IV/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (2x35 menit)
Pertemuan 2 (2x35 menit)

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016
Rabu, 13 April 2016

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar *pop up book*
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan, siswa dapat menentukan tema karangan dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan, siswa dapat menyusun kerangka karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan media *pop-up book*.

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu berdasarkan media *pop-up book*.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan :

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani
- Ketulusan

E. Materi Pokok

Menulis karangan

- Unsur-unsur cerita narasi
- Menyusun karangan narasi
- Penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 3. Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa 4. Mempersiapkan materi ajar dan media 5. Mengkondisikan kelas hingga kondusif 6. Memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “apakah kalian suka membaca buku cerita? cerita apa yang pernah kalian baca?” 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur karangan narasi dan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan media <i>pop-up book</i>. 2. Siswa mengamati media <i>pop-up book</i> yang ditampilkan guru. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar. 2. Siswa mengamati objek cerita dalam media <i>pop-up book</i> yang ditampilkan guru di depan kelas. 3. Siswa bersama guru berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang objek cerita yang ada dalam media <i>pop-up book</i>. 4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengisi bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan (5W1H) 	50 menit

	<p>terkait objek cerita dalam media <i>pop-up book</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. 6. Siswa menyimpulkan hasil diskusi. 7. Siswa secara individu menuliskan kerangka karangan berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan objek cerita dalam media <i>pop-up book</i> yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 	
	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 4. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dengan: Menanyakan materi pokok yang dipelajari hari ini 2. Guru memberi pesan moral kepada siswa. 3. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa 4. Mempersiapkan materi ajar dan media 5. Mengkondisikan kelas hingga kondusif. 6. Memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “siapa diantara kalian yang pernah menulis karangan narasi?” 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi (kebahasaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital,dll.) 2. Guru dan siswa mengamati media <i>pop-up book</i>. 	50 menit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok berjumlah 4-5 siswa). 2. Siswa diberi tugas individu menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan dengan memperhatikan unsur-unsur cerita narasi dan kebahasaan (ejaan dan kalimat). 3. Siswa menukarkan hasil menulis karangan narasi dengan teman kelompoknya. 4. Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut. 5. Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki. 6. Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya. 	

	Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. 2. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Pop-up book bertema lingkungan\
- b. Kertas

2. Sumber Belajar

- a. Silabus KTSP SD Kelas IV Penerbit Dediknas.
- b. Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Tugas individu
4. Alat Penilaian : Soal tertulis
5. Rubrik Penilaian

a. Penilaian Proses

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i>				
3.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
4.	Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				
5.	Siswa bertanggung jawab dalam mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.				
6.	Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki.				
7.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan.				
8.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				
9.	Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya.				
10.	Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i> .				
	Jumlah				

b. Penilaian Produk/ hasil

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

J. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada tes keterampilan menulis karangan narasi dan mendapat skor ≥ 70 dalam penilaian proses.

Purbalingga, 11 April 2016

Guru Kelas IV

Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

Peneliti

Retno Yulianti

NIM. 12108244066



NIP. 19580929 197701 2 004

Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SD N 2 Kedunglegok
Kelas/ Semester : IV/ 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (2x35 menit)
Pertemuan 2 (2x35 menit)
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016
Rabu, 20 April 2016

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar *pop up book*.
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan, siswa dapat menentukan tema karangan dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan, siswa dapat menyusun kerangka karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan media *pop-up book*.

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu berdasarkan media *pop-up book*.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan :

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani
- Ketulusan

E. Materi Pokok

Menulis karangan narasi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 3. Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa 4. Mempersiapkan materi ajar dan media 5. Mengkondisikan kelas hingga kondusif. 6. Memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada 	10 menit

	<p>pertemuan sebelumnya.</p> <p>7. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. 2. Guru dan siswa mengamati media <i>pop-up book</i>. 	50 menit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok berjumlah 4-5 siswa). 2. Guru membagikan media <i>pop-up book</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati objek cerita pada <i>pop-up book</i> dalam kelompoknya. 4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengisi bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan (5W1H) terkait objek cerita dalam media <i>pop-up book</i>. 5. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. 6. Siswa menyimpulkan hasil diskusi. 7. Siswa secara individu menuliskan kerangka karangan berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan objek cerita dalam media <i>pop-up book</i>. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang 	

	<p>hal-hal yang belum jelas.</p> <p>3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> <p>4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.</p> <p>2. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <p>1. Membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing</p> <p>3. Melakukan presensi terhadap siswa</p> <p>4. Mempersiapkan materi ajar dan media</p> <p>5. Mengkondisikan kelas hingga kondusif</p> <p>6. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pendapat siswa tentang kegiatan menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i>.</p> <p>7. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang</p>	50 Menit

	<p>hal-hal yang belum jelas dalam menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i>.</p> <p>2. Guru dan siswa mengamati media <i>pop-up book</i>.</p>	
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok berjumlah 4-5 siswa). 2. Siswa diberi tugas individu menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan dengan memperhatikan unsur-unsur cerita narasi dan kebahasaan (ejaan dan kalimat). 3. Siswa menukarkan hasil menulis karangan narasi dengan teman kelompoknya. 4. Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut. 5. Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki. 6. Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	

	4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.	
Kegiatan Akhir	1. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. 2. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Pop-up book* bertema binatang peliharaan.
- Kertas

2. Sumber Belajar

- Silabus KTSP SD Kelas IV Penerbit Dediknas
- Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD.

I. Penilaian

- Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
- Jenis Penilaian : Tertulis
- Bentuk Penilaian : Tugas individu
- Alat Penilaian : Soal tertulis
- Rubrik Penilaian

a. Penilaian Proses

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan				

	media <i>pop-up book</i>				
3.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
4.	Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				
5.	Siswa bertanggung jawab dalam mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut.				
6.	Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki.				
7.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan.				
8.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				
9.	Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya.				
10.	Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media <i>pop-up book</i> .				
	Jumlah				

b. Penilaian Produk/ hasil

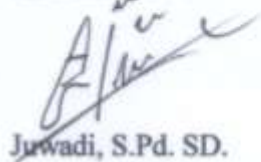
No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

J. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada tes keterampilan menulis karangan narasi dan mendapat skor ≥ 70 dalam penilaian proses.

Purbalingga, 18 April 2016

Guru Kelas IV



Juwadi, S.Pd. SD.

NIP. 19571010 197802 1 008

Peneliti



Retno Yulianti

NIM. 12108244066



Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suharni, S.Pd.

NIP. 19580929 197701 2 004

Lampiran 19. Surat Pernyataan *Expert Judgement* Media

Lembar Penilaian Ahli Media

A. Media

Nama : *Pop-Up Book*

Sasaran : *Siswa Kelas IV SD*

B. Identitas

Nama Validator : *Sisca Rahmadonna, S.Pd., M.Pd.*

Bidang Keahlian : *Teknologi Pendidikan*

C. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat Ibu pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4, atau 5.

Keterangan:

5 = sangat baik; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang; 1 = sangat kurang.

- Ibu dimohon memberikan komentar dan saran pada kolom yang sudah disediakan.

Terima kasih.

D. Daftar Pernyataan

No.	Indikator	Penilaian					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Identitas buku		✓				
2.	Indikator dan tujuan		✓	✓			Belum ada pada buku, hanya pd keterangan
3.	Panduan penggunaan media		✓	✓			Masih terlalu sederhana dan belum jelas, perlu diperjelas.
4.	Kejelasan gambar/objek	✓					
5.	Kesesuaian gambar/objek dengan cerita			✓			Perlu menambahkan keterangan pada tiap halaman.
6.	Kesesuaian tema cerita dengan pengalaman			✓			Tema cerita tdk bisa dilihat kesesuaian dgn pengaman terkait indikator no. 5. Namun secara umum bisa dilihat ya.

	atau kehidupan siswa.						
7.	Komposisi warna yang digunakan	✓					
8.	Jenis kertas yang digunakan	✓					
9.	Ukuran media	✓					
10.	Kepraktisan (mudah disimpan dan dipindahkan)	✓					

Kesimpulan

Media *Pop-up Book* ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, ...18... Maret... 2016.....

Validator Media



Sisca Rahmadonna, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840724 200812 2 004

PERNYATAAN VALIDATOR MEDIA

Dengan ini saya:

Nama : Sisca Rahmadonna, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19840724 200812 2 004

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator media yang dibuat oleh:

Nama : Retno Yulianti

NIM : 12108244066

Program Studi : S1-PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016"**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 NOKTOR 2016

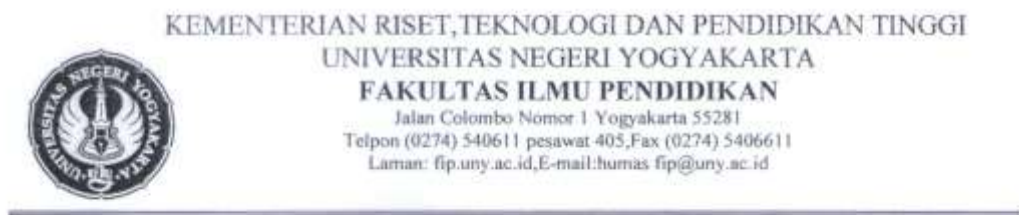
Validator Media



Sisca Rahmadonna, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840724 200812 2 004

Lampiran 20. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas



Nomor : 2067 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Retno Yulianti
NIM : 12108244066
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Kedunglegok RT 05/ RW 03, Kemangkon, Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 2 Kedunglegok Kemangkon Purbalingga
Subyek : Siswa kelas IV SD N 2 Kedunglegok Kemangkon Purbalingga
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001

Lampiran 21. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/898/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2067/UN34.II/PL/2016
Tanggal : 17 Maret 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal, "**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016**", kepada:

Nama : RETNO YULIANTI
NIM : 12108244066
No. HP/Identitas : 085726001427 / 3303016307940001
Prodi /Jurusan : PGSD/ PSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Kedunglegok Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 24 Maret s.d 24 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



ABIS ARIYANTO, SH. MM
NIP. 196801281998031003

Lampiran 22. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopromoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatangprov.go.id http://bpmd.jatangprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0703/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/898/Kesbangpol/2016 Tanggal: 21 Maret 2016 Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RETNO YULIANTI
2. Alamat : Kedunglegok RT 005/ RW 003, Kelurahan Kedunglegok, Kecamatan Kemangkon, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri 2 Kedunglegok, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 24 Maret s.d 24 Juni 2016
- e. Penanggung Jawab : Septia Sugierah, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Maret 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 24 Maret 2016

Nomor : 070/2143/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0703/04.5/2016 Tanggal 24 Maret 2016 atas nama RETNO YULIANTI dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV SD NEGBRI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. SULLIAPRANTO DWIATMOKO, M.Si.
Kepala Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Keasetuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RETNO YULIANTI.

Lampiran 23. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Purbalingga

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

Purbalingga, 29 Maret 2016

Nomor : 071/22/III/ 2016
Lampiran :
Perihal : Research / Survey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari : BPMD PROV. JATENG, UNY. FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN
Nomor : 070/0703/04.5/2016 Tanggal : 24 Maret 2016
Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research / survey tentang :

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : RETNO YULIANTI
2. NIM : 12108244066
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds. Kedunglegok Rt.005/003 Kec. Kemangkong, Pbg.
5. Tujuan Research / survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA PO-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA "
6. Waktu : 24 Maret S.d 24 Juni 2016
7. Lokasi : PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik


ZAMHARI YUNIR, S.I.P
Pemda Tk. I
NIP. 19580930 198113 1 009

Tembusan Kepada Yth :
1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.

Lampiran 24. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Purbalingga

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/141/2016
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Survey/Pra Survey/Uji Validitas

Purbalingga, 29 Maret 2016
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di -
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/222/III/2016 tanggal 28 Maret 2016, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : RETNO YULIANTI NIM. 12108244066
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Kedunglegok RT/RW 005/003, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga
Lokasi : SD N 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga
Judul / Tujuan : *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA*
Waktu : 24 Maret s.d 24 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kabid. Statistik, Pengendalian dan Evaluasi,

SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
Pembina
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;

Lampiran 25. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Purbalingga

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
DINAS PENDIDIKAN
Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 31 Maret 2016

Nomor : 071/0679/ 2016
Lamp :
Perihal : **Survey/Pra Survey/Uji Validitas**

Kepada.
Yth.Ka SD N KEDUNGLEGOK
di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/141/2016 Tanggal 29 Maret 2016 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :


Nama : **RETNO YULIANTI**
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 12108244066
Tempat Tinggal : Ds. Kedunglegok RT/RW. 005/003. Kemangkon. Purbalingga
Judul /Tujuan : **" Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga "**

Waktu : 24 Maret s.d 24 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil observasi tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat – lambat nya Juni 2016 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Purbalingga
Sekretaris,

Dra. Jiah Palupi TH, MM
Nip. 196505191988032 006

Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian dari SD

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEMANGKON
SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK
Alamat : Jl. Raya Kedunglegok, Kemangkon, Purbalingga, Kode Pos 53381

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharmi, S.Pd.
NIP : 19580929 197701 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedunglegok

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Retno Yulianti
NIM : 12108244066
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 23 Juli 1994
Jurusan/Prodi : PSD/ PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDUNGLEGOK KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2015/2016** ".

Tanggal : 6 April s.d. 20 April 2016
Tempat : SD Negeri 2 Kedunglegok

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 22 April 2016
Kepala Sekolah
SD Negeri 2 Kedunglegok

Suharmi, S.Pd.
NIP. 19580929 197701 2 004

Lampiran 27. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Menulis Karangan pada Pratindakan



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siklus I



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 4. Siswa Memperhatikan Objek Cerita pada Media *Pop-Up Book* yang Tunjukkan oleh Guru.



Gambar 5. Siswa Mengisi Bagan *Mind Map* Secara Berkelompok



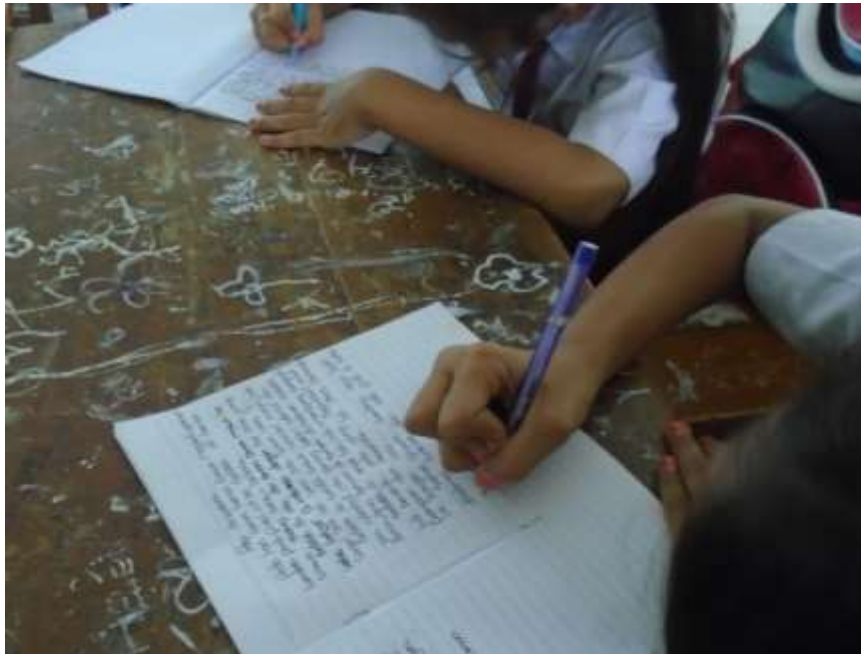
Gambar 6. Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas



Gambar 7. Siswa Membuat Kerangka Karangan Berdasarkan Objek Cerita pada Media *Pop-Up Book*.



Gambar 8. Guru Membimbing Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.



Gambar 9. Siswa Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Kerangka Karangan yang Telah dibuat



Gambar 10. Siswa Mengamati Objek Cerita pada media Pop-Up Book dalam Kelompoknya



Gambar 11. Antusias Siswa dalam Mengamati Objek Cerita pada Media Pop-Up Book.



Gambar 12. Media *Pop-Up Book*